

Telah banyak buku tentang kecerdasan dan potensi manusia yang ditulis oleh para ahli, apalagi sejak ditemukannya cara kerja otak oleh Tonny Buzan. Kalau dulu orang hanya berbicara tentang kecerdasan intelektual atau IQ, tetapi sekarang telah banyak orang berbicara tentang berbagai jenis kecerdasan.

Namun dalam kesempatan ini, buku yang di tangan anda ini lebih banyak mengungkap, mempelajari dan Memahami potensi-potensi yang kita miliki sehingga dapat membangkitkan semangat kita, para mahasiswa, guru kita, para pemimpin, orangtua, guru, serta orang-orang yang mencari jati dirinya.

Buku ini, insya Allah, juga akan berusaha membandingkan bagaimana penemuan-penemuan modern tentang kecerdasan manusia dengan yang dikatakan oleh Al Qur'an dan kitab-kitab suci lainnya. Lebih dari itu, persoalan yang akan diangkat dalam penulisan buku ini adalah suatu perubahan mendasar dalam cara kita berpikir dan mengembangkan diri kita, seperti diungkapkan Stephen. R. Covey *"We must think a new. We must develop not only a new mind - set, but also a new skill set and a new tool set"*. Dengan harapan, sebagian besar masyarakat kita, akan segera keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan.

ISBN 978 602 5976 10 0



9 786025 976100

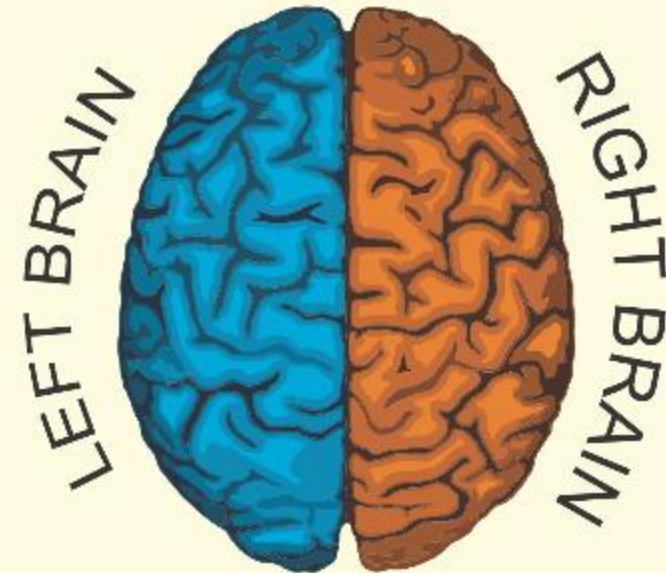
Siswandi, S. Pd.I., M. Pd.

THE SECRET OF HUMAN POTENTIAL



Siswandi, S. Pd.I., M. Pd.

THE SECRET OF HUMAN POTENTIAL

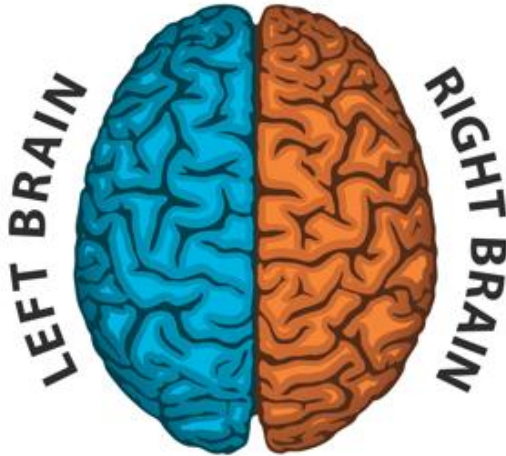


Mengungkap dan Memahami Rahasia
Potensi Manusia Yang Kita Miliki

Cocok Dibaca oleh Semua Kalangan Mahasiswa, Guru,
Dosen, Pebisnis, Pemimpin , dll.


Kreasi Edukasi
Consulting and Publishing Company

THE SECRET OF HUMAN POTENTIAL



- Mengungkap dan memahami rahasia potensi manusia yang kita miliki.
- Cocok dibaca oleh semua kalangan Mahasiswa, Guru, Dosen, pebisnis, pemimpin , dll.

Siswandi, M. Pd

The Secret of Human Potential

Penulis : Siswandi, M.Pd.
Layout : Rismansyah
Design Cover : Kreasi Team
ISBN : 978-602-5976-10-0

v, 136 hal (145x205mm)
Cetakan Januari, 2020

Penerbit :

Kreasi Edukasi

Publishing and Consulting Company

Jl. Swadaya Kom. Rindu Serumpun 4 Blok B-06

Kel. Delima Kec. Tampan - Pekanbaru

Mobile Phone : +6285216905750

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan Hak Eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku

Lingkup Hak Cipta

Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud pasal 2 ayat 1 atau pasal 49 ayat 1 dan 2 dipidana penjara masing-masing paling singkat 1 bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- atau pidana penjara paling lama 7 tahun dan/atau paling banyak Rp. 5.000.000.000,-
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, dipidana dengan penjara paling lam 5 tahun dan atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,-

KATA PENGANTAR

Telah banyak buku tentang kecerdasan dan potensi manusia yang ditulis oleh para ahli, apalagi sejak ditemukannya cara kerja otak oleh Tonny Buzan. Kalau dulu orang hanya berbicara tentang kecerdasan intelektual atau IQ, tetapi sekarang telah banyak orang berbicara tentang berbagai jenis kecerdasan. Kecerdasan Emosional telah dibahas secara mendalam oleh Daniel Coleman.

Sementara, Dana Zohar dan Ian Marshal telah menulis tentang Kecerdasan Spiritual. Di sisi lain, Howard Gardner telah menemukan kecerdasan berganda (8 jenis kecerdasan) – Spasial Visual, Linguistic Verbal, Kecerdasan Interpersonal, Musical Ritmic, Naturalis, Badan Kinestetik, Intrapersonal, dan Logis Matematis. Tidak itu saja, seorang penulis best seller Indonesia, Ary Ginanjar Agustin, telah pula menggemparkan seluruh pelosok persada nusantara dan juga membuka mata dunia, dengan bukunya Rahasia Sukses membangkitkan ESQ Power, sebuah *inner journey* melalui *Al Ihsan*. Penulis lain yang berbicara tentang potensi hebat manusia adalah R. Ian Saymore dengan judul bukunya Temukan Potensi Sejati Anda.

Dan banyak lagi buku-buku lain yang berbicara tentang potensi manusia. Namun, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyumbangkan pemikiran bagaimana dapat membangkitkan semangat para mahasiswa, guru kita, para pemimpin, orangtua, guru, serta orang-orang yang mencari jati dirinya, untuk turut menggali serta memahami potensi yang dimiliki oleh manusia, terutama oleh anak-anak, para siswa, mahasiswa kita,

berpedoman pada ilmu pengetahuan modern, ayat-ayat Al Qur'an dan hadist Karena tidak sedikit ayat-ayat dan hadist yang berbicara tentang manusia dan kecerdasan serta potensinya yang belum terjamah.

Tetapi, tentu tidak itu saja, buku ini, insya Allah, juga akan berusaha membandingkan bagaimana penemuan-penemuan modern tentang kecerdasan manusia dengan yang dikatakan oleh Al Qur'an dan kitab-kitab suci lainnya. Lebih dari itu, persoalan yang akan diangkat dalam penulisan buku ini adalah suatu perubahan mendasar dalam cara kita berpikir dan mengembangkan diri kita, seperti diungkapkan Stephen. R. Covey (2004: 34) – *"We must think a new. We must develop not only a new mind - set, but also a new skill set and a new tool set"*. Dengan harapan, sebagian besar masyarakat kita, akan segera keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan. Karena, hanya dengan memahami dan menghayati betapa besar dan hebatnya potensi yang dikaruniakan oleh Sang Pencipta itulah kita akan dapat melalui segala hambatan.

Pekanbaru, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ---- ii

DAFTAR ISI---- iv

BAGIAN PERTAMA : THE POWER OF MIND SET

- Mind set Seseorang----- 1
- Sudut pandang ----- 8
- Teori Evolusi ----- 9
- Menurut para *expert* lain --- 11
- Menurut pandangan Agama --- 17
- Saripati Tanah--- 20
- Proses Penciptaan --- 23
- Arsitektur Penciptaan--- 26

BAGIAN KEDUA :THE POWER OF HUMAN BRAIN

- Menyaksikan Kemaha Agungan Allah ---- 32
- Tugas Manusia Sebagai Pemimpin ----- 37
- Brain-Bright and Brillinn ---- 43
- Religious, rules, logical, and value orientlahed---- 44
- A.1 – Unggul ----- 44
- Ideal, Imajinatif ----- 45
- Nationalism ----- 45
- Pandangan (Mata) Atau Sight---- 55
- Strong Sensitivity ----- 56
- Integral- menyeluruh ----- 57
- Genius – sangat Cerdas----- 58
- Harmoneous-Harmonis ----- 58
- Truthworthy – dapat dipercaya ----- 59
- Suara (Pendengaran) Sounds Gambar telinga ---- 60
- Systematic Selection ----- 61
- Organizing ----- 62
- Understanding ----- 63
- Normalizing ----- 63
- Deciding ----- 64
- Penciuman (Hidung) Smell ---- 65

- Kulit Atau *Skin* ---- 70
- Lidah atau Tongue ---- 75
- Jantung Atau Heart ---- 81
- Paru-Paru Atau *Lungs* ---- 87
- *Liver* Atau Hati---- 91
- Buah Pinggang Atau *Kidney*---- 96

BAGIAN KETIGA : THE POER OF BELIEF

- *You are Special - Thanks the God*---- 104
- *Be good passenger* ----- 106
- *Don't limit your potential* ----- 110
- *Put some " Small Shark" in your life* ---- 119
- *Be the Best and Life is choice*---- 122

DAFTAR PUSTAKA -----127

BAGIAN PERTAMA

THE POWER OF MIND SET



- ***Mind set* Seseorang**

Dalam kehidupan sehari-hari, *mindset* memegang peranan penting dalam membentuk pola sikap dan perilaku kita. Dari *mindset* inilah terimplementasi sikap

dan perilaku kita. Ia bisa positif, bisa juga negatif, tergantung pada *mindset*nya. Bagaimana seharusnya *mindset* seseorang. Dilihat dari bahasa, *mindset* berarti kerangka berpikir atau pola berpikir. Secara garis besar, *mindset* terbagi ke dalam dua jenis, yaitu *mindset tetap* dan *mindset berkembang*. Seseorang dikatakan ber-*mindset tetap* apabila ia beranggapan bahwa manusia adalah makhluk yang tetap dan tidak dapat berubah.

Ia juga beranggapan bahwa kecerdasan dan bakat adalah sesuatu yang tetap dan tidak dapat diubah. Hidup bagi orang yang *mindset tetap* ia selalu pesimis bahkan menyalah kondisi, Sedangkan orang dengan *mindset berkembang* beranggapan bahwa manusia adalah makhluk yang senantiasa berkembang, tergantung *mind set*nya berubah ke arah yang lebih baik atau tidak. Begitu juga kebiasaan-kebiasaan yang kita lakukan baik atau buruk itu adalah pilihan yang sangat erat hubungannya dengan *mind set* itu sendiri.

Seseorang dengan *mindset tetap*, menghadapi hidup dan kehidupan penuh dengan ketakutan, kekhawatiran, dan rasa pesimistik berlebihan. Keadaan yang semestinya membuat ia menjadi maju malah menjadi sesuatu yang menghambat. Sebaliknya, seseorang dengan *mindset berkembang* menghadapi hidup dan kehidupan penuh dengan harapan, rasa percaya diri, dan pemanfaatan peluang. Segala sesuatu yang terjadi pada dirinya akan disikapi dengan pikiran yang jernih dan diubahnya menjadi peluang untuk melakukan perbaikan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk memperjelas pemahaman kita tentang

mindset tetap dan *mindset berkembang*, marilah kita perjelas dengan gambar dibawah ini.



Gambar 1

Sumber : <https://semarengineer.wordpress.com>

Coba lihat gambar di atas benar-benar apakah gambar orang tua atau orang muda dan berapa umurnya? Pastilah jawabanya akan beragam ada yang menjawab kakek-kakek yang berumur 80 tahunan mungkin ada juga akan mengatakan anak gadis yang berumur 17 tahunan, tergantung cara pandang dan cara kita membuat kesimpulan. Coba lihat gambar berikut ini apa perubahannya dan kenapa bisa berubah, jawabannya adalah tergantung kita memandang, tergantung paradigma seseorang, tergantung *mind set* seseorang.



Gambar 2
Sumber : <http://www.skamax.com>

Mindset terdiri atas dua kata *mind* dan *set*. "*Mind*" berarti *the center of consciousness that generates thoughts, feelings, ideas, and perceptions, and stores knowledge and memories* artinya pusat kesadaran yang menghasilkan pikiran, perasaan, ide, dan persepsi, dan menyimpan pengetahuan dan memori. Sedangkan "*Set*" adalah *condition of solidity* artinya keadaan utuh.

Dengan demikian *mindset* adalah *a set of beliefs or paradigm, a way of thinking that determine somebody's behavior*. sekumpulan kepercayaan atau

paradigma, suatu cara berpikir yang menentukan perilaku seseorang. Menurut Steven Covey dalam bukunya tentang paradigma, paradigma adalah inti dari *self learning* atau prinsip seseorang. Inilah yang menentukan bagaimana memandang sebuah potensi, kecerdasan, tantangan dan peluang sebagai sebuah proses yang harus diupayakan dengan ketekunan, kerja keras, dan usaha untuk tercapainya tujuan.

Dengan demikian, untuk mengubah *mindset*, kita harus *Move on*, langkah pertama yang diperlukan adalah mengubah *belief* atau sekumpulan *belief*. Piaget, bapak psikologi perkembangan kognisi, menjelang akhir hayatnya menyadari bahwa hanya berfokus pada kemampuan berpikir logis saja tidak cukup. Piaget sampai pada suatu kesimpulan bahwa sistem kepercayaan (*belief system*) memainkan peranan yang sama penting atau bahkan bisa lebih penting daripada kemampuan berpikir logis membentuk *mindset* seseorang. Coba lakukan experiment ini, bayangkan jeruk nipis ini kita hirup airnya lalu dirasakan, pastilah rasanya asam meskipun jeruknya tidak ada, artinya apa yang kita bayangkan dan kita lihat akan mempengaruhi sel-sel yang ada ditubuh kita dan mind set kita.



Gambar 3

Sumber : <https://www.merdeka.com>

Setiap diri kita dapat dibangun dengan lima kualitas yaitu: 1) *Positive mindset*; seseorang tergantung dengan apa yang dipikirkan. Jika pikirannya mengatakan mampu, maka seluruh energi yang ada dalam tubuh akan mengupayakan untuk mewujudkan apa yang dipikirkan. 2) mempunyai *personal Visi-ON*: orang yang sukses selalu merumuskan tujuan hidupnya.

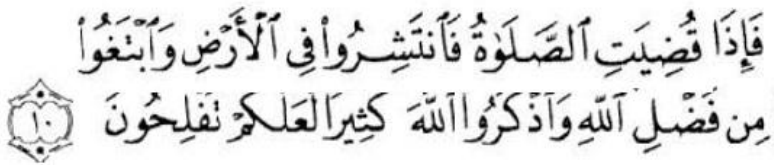
Artinya untuk mencapai kesuksesan setiap orang atau mahasiswa, guru, pengusaha harus mempunyai tujuan yang jelas. 3) *personal Acti-ON*: kemampuan dan kreativitas dalam jiwa manusia akan memberikan keuntungan untuk bertindak dalam setiap hal. 4) *Personal Passi-on*: yaitu suatu usaha yang semangat memiliki tingkat energi yang cukup, kepandaian yang memadai, kesehatan emosional dan mental, serta memiliki integritas. 4) *Personal Collaborati-ON*, Manusia itu makhluk sosial, ia memerlukan orang lain.

Adam sebagai manusia pertama memerlukan hawa untuk menjadi pendampingnya, kitapun memerlukan orang-orang jika dibandingkan sendirian, kolaborasi bisa membuat tenaga yang dikeluarkan menjadi berkurang, hasil usaha menjadi berlipat, dan berkah melimpah. Kolaborasi pada dasarnya justru menghasilkan kekuatan dan keuntungan yang lebih besar. 5) *personal Evaluati-ON*. Nikmatilah proses. Bila semua yang kita usahakan dan lakukan jangan buru-buru menagih "Mana Hasilnya?" semua membutuhkan proses, maka bersabarlah. Jangan senang yang serba instan.

Perilaku dan sikap tidak bisa dipisahkan untuk menjadikan lebih sempurna karena kedua-duanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sikap itu cara pandang dan pola pikir (*mindset*) atas hal-hal yang dihadapinya, seperti rasa takut, kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan, dan hambatan yang mendasari sebuah tindakan. Sedangkan perilaku adalah tindakan (act) dari kebiasaan atas kebenaran yang ia pegang teguh. Keduanya masuk menjadi ciri-ciri dan karakteristik orang yang cerdas. Perilaku juga disebut sebagai langkah dan tindakan yang ia lakukan untuk menghadapi dan menyiasati pekerjaan sehari-hari.

Seseorang harus profesional, terutama dalam bidang yang ditekuni. Selain itu, ia harus memiliki karakteristik yang baik didasarkan pada pandangan Al-Quran agar usaha atau bisnisnya terus sejalan dengan semangat Al-Qur'an. Sehingga dia bisa menjalankan bisnis dengan baik dalam bimbingan Allah dan mencapai

sukses di dunia dan akhirat. Dalam al-quran mengatakan;



Artinya "Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (Al Jumuah:10) Ayat ini menunjukkan bahwa setiap pekerjaan itu mengharap berkah dari Allah, maka dari itu kita harus selalu mengingatnya.

- **Sudut pandang**

Walaupun telah miliaran tahun manusia hadir di muka bumi ini, para ahli tak pernah berhenti berargumen dan berdebat. Perdebatan itu tentu didasari oleh berbagai kepentingan dan sudut pandang atau paradigma masing-masing, terutama, apa dan siapa manusia itu sebenarnya, dari apa, bagaimana, dan apa tujuan hidup serta tujuan penciptaannya.

Kalau direnungkan agak mendalam, apalagi jika dikaitkan dengan zaman informasi di saat ini, terbuka peluang bagi milliaran penduduk bumi untuk saling berkomunikasi secara intens, rasanya pertanyaan di atas tidak perlu lagi muncul. Tetapi sebaliknya, rentangan keberagaman manusia yang sangat banyak itu pulalah yang mendorong penulis mengajukan pertanyaan tersebut.

Bagaimanapun, kita tidak dapat menutup mata bahwa disamping kemajuan yang demikian pesat, masih ada manusia yang belum tersentuh oleh budaya modern. Mereka masih berada dalam suatu zaman yang telah lama ditinggalkan oleh manusia *literate*, manusia yang telah pandai membaca dan menulis, yang telah menggunakan akalanya sejak berabad yang lalu. Bahkan manusia seperti itu adalah sebagian dan menjadi bagian integral dari masyarakat modern itu sendiri. Lihat saja, misalnya masyarakat Indian di Amerika, kaum Aborijin di Australia.

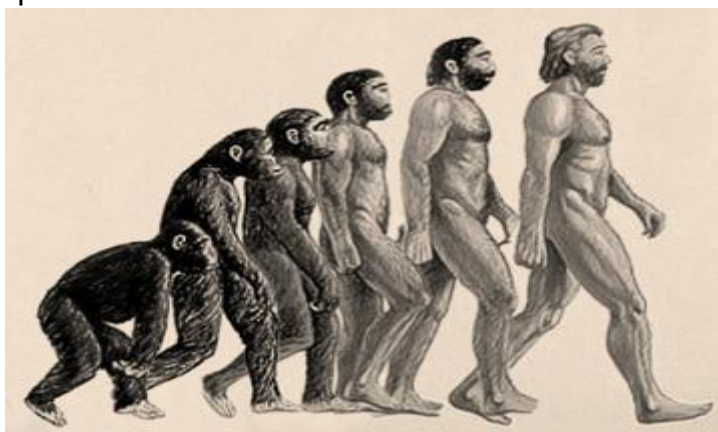
Dan tentu saja, di Negara kita sendiri, masih banyak suku-suku terbelakang yang belum mengenal apa itu budaya *modern* dan apa itu kemajuan. Dan sekaligus, dalam kesempatan ini penulis, walaupun sulit, akan mencoba menjawabnya melalui tiga sudut pandang. Pertama, menurut pandangan teori evolusi, kedua menurut pandangan para ahli dan yang ketiga menurut pandangan agama.

• Teori Evolusi

Menurut pandangan teori evolusi mengelompokkan manusia kedalam *animal kingdom* atau *homo sapien*, makhluk yang berdiri tegak lurus atau berdiri di atas 2 kakinya yang mana berbeda dengan makhluk lainnya, manusia dapat mengembangkan diri tidak satu aspek atau dua aspek namun lebih kalau mau memaksimalkan potensinya yang dia miliki, karena kemampuan berpikir, paradigmanya dan berbahasa yang dimilikinya. Manusia mempunyai sifat-sifat yang lebih

berhubungan dengan kodrat yang khusus dianugerahkan kepadanya oleh Sang Pencipta. Atau, dengan kata lain, manusia lebih beorientasi pada sifat-sifat psikologisnya daripada dengan struktur tubuhnya.

Sebagai contoh, perilaku manusia terlihat lebih fleksibel dan kurang instinktif daripada hewan lainnya. Kecerdasannya itu dapat dipergunakannya untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih kompleks sekalipun. Manusia memang mempunyai beberapa persamaan dengan hewan lain, tetapi tidak dalam hal seperti tersebut di atas. Namun demikian manusia termasuk ke dalam kategori hewan bermoral, dan telah mengembangkan budaya dan masyarakat yang kompleks.



Gambar 4

Sumber: <http://taufiqandepi.blogspot.com>

Teori evolusi memang memasukkan manusia ke dalam kategori *animal kingdom*, oleh sebab itu manusia adalah hewan bermoral, maka itu haruslah dipandang dari segi kenyataan dan kaca mata ilmu

pengetahuan. Alasan lain untuk memasukkan manusia kedalam *homo sapien*, adalah karena banyaknya persamaan antara manusia dengan hewan-hewan lain tersebut. Sama halnya dengan orang utan, Manusia - termasuk makhluk ber-sel banyak, kemudian berkembang biak dengan melahirkan anak, berdarah panas, dan berbagai persamaan – persamaan lain.

Namun, tidak sedikit pula perbedaan yang menonjol, yang betul-betul membuat manusia sungguh berbeda dengan hewan lain tersebut. Di antara perbedaan yang sangat signifikan tersebut adalah struktur tubuh manusia berdiri tegak diatas 2 kaki, sementara gorila atau orang utan berdiri di atas 4 kaki dengan punggung menghadap ke langit. Kemudian komunikasi atau bahasa, bahasa manusia sangat dinamis serta, mereka mampu mengembangkan bahasanya sendiri, sementara, bahasa gorila/orang utan, sangat statis dan tidak berkembang.

- **Menurut para *Expert* lain**

Berbeda halnya dengan para pendukung teori evolusi, para ahli lain, melihat manusia sebagai makhluk yang unik dan Spesial, yang ditandai oleh keterampilan berpikir tingkat tinggi serta bahasa yang dimilikinya. Saiz dalam Ansyar (1989) melihat manusia itu dari 4 sudut pandang, dengan 4 pertanyaan mendasar; (1). Apakah manusia berupa jiwa dan raga?, (2). Apakah manusia tetap atau berubah?, (3). Apakah manusia itu bebas atau tidak?, dan (4). Apakah manusia itu baik atau jelek?, dari empat pertanyaan di atas terlalu menggelitik untuk

tidak dijawab, karena memang sangat erat hubungannya dengan eksistensi manusia yang dicari kompleksitas dan keunikannya.

Untuk pertanyaan di atas, setelah mendiskusikan berbagai pandangan Saiz, menyimpulkan, bahwa: (1). lebih banyak para ahli menganut paham yang menyatakan bahwa manusia itu terdiri dari kesatuan jiwa dan raga, (2). Organisme manusia merupakan suatu struktur yang sangat kompleks dan kokoh yang tingkatnya lebih tinggi dari kehidupan apapun di dunia ini. (3). Ada aliran. yang melihat manusia tidak hanya sebagai jiwa dan raga, tapi lebih dari itu karena ia memiliki motivasi sebagai hasil struktur psikofisiologis kemanusiaan yang unik, kompleks dan canggih.

Dari kesimpulan uraian untuk pertanyaan nomor 1 di atas dapat ditarik benang merah bahwa yang dimaksud dengan manusia itu adalah totalitas kesatuan jiwa dan raga yang memiliki struktur organism yang sempurna dengan potensi yang sangat dahsyat yang memperlihatkan kemaha-agungan Sang Pencipta – Allah. SWT.

Untuk menjawab pertanyaan Saiz yang ke 2 dalam Ansyar, (1989), Apakah manusia itu Konstan atau Berubah, Diskusi Ansyar menyimpulkan : Ada 2 orang ahli yang berbeda pendapat. (1). Robert Hutching, setuju dengan pendapat bahwa manusia itu konstan Ia memberikan alasan bahwa di manapun manusia itu berada, dia akan tetap sama. sedangkan (2) Sidney Hook menolak pandangan Hutching. Alasannya adalah bahwa manusia selalu berubah dari zaman ke zaman,

Kebudayaan manusia zaman dahulu tidak sama dengan kebudayaan manusia zaman sekarang.

Selanjutnya Ansyar (1989) mengatakan bahwa yang selalu menjadi perdebatan hangat adalah, apakah intelegensi manusia itu tetap atau berubah. Dalam hal ini juga terdapat dua pendapat yang berbeda, (1). Intelegensi itu bersifat genetik dan oleh sebab itu konstan, (2). Intelegensi itu tergantung pada lingkungan dan, karenanya dapat berubah.

Dari jawaban pertanyaan no, 2 di atas, penulis sependapat bahwa manusia itu tidak konstan, termasuk mengenai intelegensinya. Alasan yang dapat dikemukakan antara lain (1) masalah ketertarikan, (2). masalah cara guru mengajar. Sebagai contoh : dua orang siswa yang sama-sama belajar Matematika dan Bahasa Inggris. Siswa A lebih tertarik pada pelajaran Matematika, sedangkan siswa B lebih suka pada pelajaran Bahasa Inggris. sebab itu nilai pelajaran Matematika siswa A lebih baik dari pada siswa B. Dan nilai Bahasa Inggris siswa B lebih tinggi dari pada nilai siswa A. Pada hal, waktu diadakan tes kecerdasan, nilai mereka sama-sama 113 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketertarikan atau motivasi lebih menentukan dari pada IQ.

Masalah kedua adalah masalah bagaimana guru mengajar. Guru harus memahami siswanya dengan baik. Akan sangat sulit mengajarkan satu konsep yang sama dengan cara yang sama kepada semua siswa. Misalnya, mengajarkan Persamaan kwadrat. Bagi siswa yang lambat mengerti konsep abstrak, jangan langsung

konsep tersebut yang diajarkan. Mulai dengan konsep nyata (angka). Secara berangsur-angsur diperkenalkan konsep abstrak tersebut. Dan, Insya Allah, akhirnya mereka akan paham. Mungkin contoh konsep abstrak di bawah ini dapat menjelaskan-nya : Pertama : $(a + b) \times (a + b) = ?$ ini adalah konsep abstrak, Kedua : $(10 + 5) \times (10 + 5) = ?$ dan ini adalah konsep kongkrit.

Karena soal di atas adalah bilangan kongkrit, maka dapat diselesaikan dengan dua cara. Pertama, diselesaikan yang dalam kurung (1), yaitu $(10 + 5) = 15$, dan kedua, yang dalam kurung (2), yaitu $(10 + 5) = 15$. Hasilnya sekarang adalah $15 \times 15 = 225$. Tetapi karena tujuan kita adalah untuk memberikan pemahaman tentang bilangan abstrak, maka cara yang kita tempuh adalah sbb: $(10 + 5) \times (10 + 5) = ?$

$$(10 \times 10) + (10 \times 5) + (5 \times 10) + (5 \times 5) = \\ (100 + 50) + (50 + 25) = 150 + 75 = 225$$

Bagi mereka yang lambat memahami konsep abstrak, mungkin dengan angka ini akan mudah bagi mereka untuk memahaminya. Angka 10 dapat dikonversi dengan (a) dan angka 5 dengan (b). Dengan demikian, $(10 + 5) \times (10 + 5) = \dots$ dapat dikonversi dengan : $(a + b) \times (a + b) = (a^2 + ab + ab + b^2) = a^2 + 2ab + b^2 =$

Dari contoh di atas, jelas kelihatan bahwa masalah ketertarikan dan masalah guru mengajar memegang peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuannya. Siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, tetapi dia belum menemukan jalan bagaimana mengatasi masalah yang dihadapinya.



Gambar 5

Sumber: <http://misterrbowo.blogspot.com>

Oleh sebab itu guru harus mencari cara kreatif yang tepat bagaimana ia dapat membantu siswanya mencari jalan keluar. Dengan kata lain, ia harus menjadi seorang *motivator*, *inspirator*, atau *seorang guide*. Sebagai ilustrasi, penulis ingin menukilkan sebuah pengalaman menarik waktu penjurusan kelas X SMA. Pada waktu itu penulis bertugas sebagai guru honorer bahasa Inggris SMA 12 Pekanbaru.

Monica, salah seorang siswa kelas X kurang memenuhi syarat untuk masuk kejurusan IPA, karena nilai Matematika dan Fisiknya perlu mendapat pertimbangan. Namun, ia meminta agar ia dapat mengikuti pelajaran di kelas itu. Dengan pertimbangan bahwa Monica adalah siswa yang tekun dan rajin, penulis berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas serta beberapa guru lain. Akhirnya, kami sepakat memberikan kesempatan kepada Monica untuk mengikuti pelajaran di kelas IPA, dengan catatan harus ada

persetujuan dari orangtua yang bersangkutan.

Akhirnya, setelah semua prosedur diikuti, Monica dapat mengikuti pelajaran di kelas yang diinginkannya. Ternyata, dengan tekad bulat dan perjuangan tanpa mengenal lelah, pada akhir kelas III, ia berhasil menyelesaikan pendidikannya dengan baik; dan dapat meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi yang diinginkannya. Dan inilah buah dari tekad dan kerja keras yang dilakukannya.

Mengenai pertanyaan ke 3, manusia itu bebas atau terikat, Saiz dalam Ansyar (1989) mengemukakan 2 pandangan yang berbeda: (1). Pandangan bahwa manusia itu bebas, dibaginya atas dua katagori (a). tradisional dan (b). baru. (2). Manusia itu pada hakekatnya bukan makhluk yang bebas.

Saiz dalam Ansyar (1989 yang mengutip pendapat Kneller mengatakan bahwa pandangan yang tradisional berpendapat manusia itu pada dasarnya adalah sumber energi, penuntun, penentu, dan tuan terhadap dirinya sendiri, sehingga ia bebas untuk menjadi apa dia. Dialah penentu nasibnya sendiri. Sedangkan pandangan baru, yang disuarakan oleh kaum eksistensialis berpendapat bahwa manusia tidak memiliki kebebasan, tetapi dia sendiri adalah kebebasannya.

Berbeda dengan pandangan di atas, aliran tradisional yang bersumber pada ajaran agama (teologi Calvinist) berkeyakinan bahwa pada hakekatnya manusia tidak bebas, segala sesuatu tentang nasib manusia ditentukan oleh Tuhan.

Pertanyaan ke 4, apakah manusia itu baik atau jelek. Sama halnya dengan diskusi terdahulu, para ahli tetap saja mempunyai pandangan yang berbeda – ada

yang mengatakan bahwa manusia itu baik, dan ada yang berpendapat bahwa manusia itu jelek - dan tentu saja dengan argumen mereka masing-masing. Dan, untuk membuktikan mari kita lihat pendapat para ahli berikut ini. John Lock misalnya, berpendapat bahwa manusia itu pada dasarnya adalah baik. Malah ia mengibaratkan manusia itu seperti kertas putih. Sebaliknya, Rosseau mengatakan bahwa manusia itu sejak kelahirannya telah membawa dosa – jadi manusia itu tidak baik.

- **Menurut Pandangan Agama**

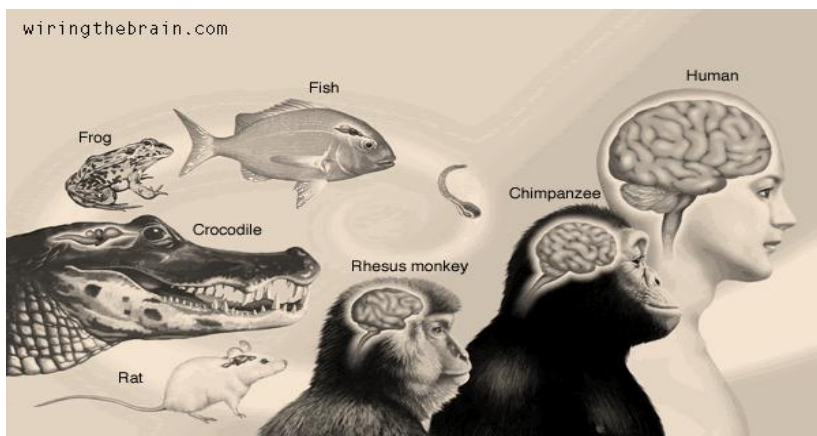
Tidak sama dengan dua pandangan di atas, orang-orang agama, terutama Islam – sesuai dengan Al Qur'an, melihat manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia dan sempurna. Predikat kemuliaan dan kesempurnaan itu dinyatakan sendiri oleh Allah dalam kitab sucinya – lihat Al Israa' surat 17 ayat 70,

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Oleh sebab itu, walaupun terdapat berbagai persamaan genetik antara manusia dan hewan, mereka

tidak sependapat kalau manusia dimasukkan ke dalam golongan *animal kingdom*, seperti yang dilakukan oleh para pengikut teori evolusi.



Gambar 6

Sumber: <https://www.google.com>

Selanjutnya, dapat dijelaskan bahwa kemuliaan dan kesempurnaan manusia itu melebihi kemuliaan dan kesempurnaan makhluk Tuhan yang lain. Lihat saja, misalnya, malaikat disuruh Tuhan sujud kepada Adam. Manusia ditugasi menjadi pemimpin di muka bumi.

Segala sesuatu yang ada di muka bumi ini diperuntukkan Tuhan hanya untuk manusia. Tidakkah ini merupakan bukti kemuliaan dan kesempurnaan manusia disisi Tuhan ?. Di zaman modern saat ini, hampir tidak ada lagi perbedaan pandangan tentang penciptaan manusia antara para ahli dengan keterangan yang dijumpai dalam Al Qur'an. Yang ada ialah rasa malu untuk mengakui kebenaran karena keyakinan yang berbeda. Atau, ada juga perbedaan itu karena ingin menonjolkan keilmiahannya.

Padahal, kebenaran ilmiah itu bukan kebenaran mutlak, tetapi adalah kebenaran relatif. Karena itu hanyalah sebuah persepsi, apalagi jika dikaitkan dengan tujuan kehadiran manusia di muka bumi ini yang telah miliaran tahun lamanya. Tujuan Penciptaan alam semesta ini, beserta segala isinya bergerak dan dikontrol oleh hukum-hukum Sang Penciptanya. Tak satupun yang berani keluar dari garis yang telah ditentukan untuk masing-masing. Matahari bergerak menurut garis edar atau garis orbitnya.

Demikian pula bulan, bintang-bintang serta benda-benda angkasa lainnya, Mereka semua patuh pada aturan yang telah ditentukan untuknya. Namun, lain halnya dengan manusia. Ia diberi potensi dan kebebasan oleh Allah untuk memilih. Kalau manusia memilih untuk patuh pada aturan-aturan yang ditentukan oleh Khaliknya, maka ia disebut muslim, tetapi kalau ia menantang, maka ia dikatakan kufur. Hal ini ditegaskan oleh Al Qur'an surat Al Haaj surat ke 22 ayat 18.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ
وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ
وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَن يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن مُّكْرِمٍ إِنَّ اللَّهَ
يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ



Artinya; Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang

telah ditetapkan azab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

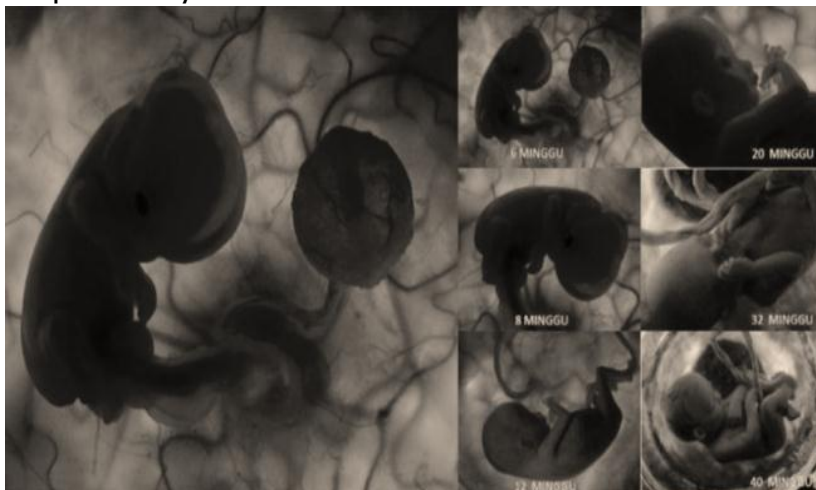
Padahal Tuhan telah menetapkan tujuan penciptaan manusia itu ialah untuk mengabdikan kepada-Nya dan menjadi pemimpin di muka bumi. Mengabdikan kepada Allah itu tak lain ialah mematuhi segala petunjuk dan, meninggalkan segala larangan-Nya. Tetapi sebagian besar manusia lebih memilih jalan hidupnya sendiri, baik karena ilmu atau keyakinan yang dimilikinya dan atau karena ketidak-tahuannya. Bahkan kadang-kadang mereka lebih memilih menjadi kufur dari pada menjadi *obedient followers*. Demikian pula, mereka lebih suka menjadi perusak di muka bumi ini dari pada menjaganya. Dihadapan kita terhampar berbagai macam bukti tentang kebenaran keduanya.

Tak sedikit makhluk yang disebut manusia itu, bahkan termasuk mereka yang berpredikat ilmunan dan pemimpin rakyat, yang melanggar ketentuan, yang mereka sadari bahwa perbuatannya tidak saja merusak dirinya sendiri, tapi juga keluarga – isteri dan anak-anak. Bahkan, perbuatannya itu membawa bencana pada seluruh warga bangsa, namun mereka tak peduli.

• **Saripati Tanah**

Tak ayal lagi bahwa sebuah bangunan yang indah tentu terbuat dari dan memerlukan materi yang telah teruji keampuhannya. Proses pembangunannya tentu saja melalui perencanaan dan desain mutakhir dengan arsitektur sesuai dengan selera zaman. Namun, bagaimana dengan materi, proses dan arsitektur

penciptaan manusia oleh Sang Khalik ? Allah, Pencipta Yang Maha Agung mempunyai cara tersendiri untuk itu. Dia – Allah, untuk menciptakan sesuatu hanya dengan mengatakan, “ *Kun- jadilah*”; maka jadilah apa yang diciptakan Nya itu.



Gambar 7

Sumber: <https://islamindonesia.id>

Pada hakekatnya, kita tidak melihat bagaimana proses penciptaan itu dilakukan oleh Sang Khalik, tetapi yang kita lihat adalah hasil ciptaan-Nya itu. Kecuali kita mau melakukan pengamatan atau penelitian. Hasilnya itu sungguh menakjubkan. Dan, sesungguhnya, di sinilah kita – manusia – dituntut oleh Tuhan untuk merenung, “Berpikirlah kamu tentang segala ciptaan Tuhan, tetapi jangan berpikir tentang zat Nya”. (Hadist). Insya Allah, dalam Bab II, kita saksikan kemaha-agungan Allah itu melalui berbagai kreasi Nya.

Hampir semua kita, terutama orang-orang terpelajar tahu, bahwa untuk hidup kita perlu makan.

Dan yang kita makan semua berasal dari saripati tanah. Kita makan nasi, berasal dari padi yang ditanam di tanah. Kita makan ikan, dan ikan makan ampas - ampas yang berasal dari tanah. Kita makan daging lembu atau daging kerbau yang makan rumput yang tumbuh di atas tanah. Dengan kata lain, apa yang kita makan, setelah diproses secara sistematis oleh tubuh, sebagian berubah menjadi darah dan sebagian lain berubah menjadi mani bagi laki-laki, dan sel telur bagi wanita. Yang terakhir, materi penciptaan itu tentu saja ruh Ilahiah yang ditiupkan oleh malaikat,



Gambar 8

Sumber: <https://a-makalah.blogspot.com>

Dapat disimpulkan bahwa materi utama penciptaan manusia oleh Sang Khalik adalah saripati tanah yang diubah menjadi sperma pada laki-laki dan sel telur pada wanita serta ruh atau jiwa yang ditiupkan oleh malaikat. Dan inilah yang menjadi sel setelah implantasi.

Dan jika dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan, maka materi penciptaan seperti tersebut di atas – kecuali ruh - dapat diklasifikasi menjadi unsur-unsur : air, kalsium, protein, lemak, enzim dan lain sebagainya. Namun bagaimanapun, sebuah pertanyaan mendasar muncul di kepala kita. “Apakah kalau air, kalsium, protein, lemak dan enzim itu kita aduk sendiri dalam sebuah gelas, akan tercipta manusia baru ?”

- **Proses Penciptaan**

Peran budaya dan agama dalam kehidupan umat manusia memang sangat menonjol. terutama pada masyarakat yang masih kental keimanan dan keyakinannya. Mereka yakin bahwa mereka adalah ciptaan Tuhan. Mereka ada, karena ada yang menciptakannya. Mereka yakin, mereka tak dapat menciptakan dirinya sendiri, Namun sebaliknya, secara kodrati, manusia mempunyai fungsi yang sangat strategis untuk melanjutkan eksistensi insan di muka bumi ini. Dalam hal inilah peran budaya dan agama diperlukan.

Baik dalam budaya Barat maupun Timur, biasanya pasangan jaka dan dara memulai tugasnya sebagai penerus eksistensi umat manusia di masa yang akan datang, sesuai dengan budaya atau adat istiadat yang mereka anut.

Dalam budaya atau adat-istiadat Barat, misalnya, jaka dan dara akan memulai hidup baru melalui beberapa proses seperti, *acquaintance* (perkenalan), *dating* (kencan), *engagement* (melamar) dan *marriage* (pernikahan).

Perkenalan mereka mungkin saja terjadi di kampus, di tempat kerja, di bioskop, atau di supermarket, dan atau di mana saja, Namun itulah langkah awal yang akan berlanjut dengan kencan. untuk menjajaki pribadi masing-masing. Dalam literatur yang kita miliki, pada periode kencan ini, kedua jaka dan dara ini tidak akan mengatakan " *I love, you* – Aku cinta padamu ". Tetapi setelah keduanya merasa cocok, untuk hidup bersama, barulah mereka melangkah ke tahap selanjutnya – melamar - atau tunangan, dan diikuti dengan upacara pernikahan.

Sekarang, berbeda dengan pada masa lalu, proses seperti tersebut di atas berlaku pula pada masyarakat kita, terutama mengenai poin tiga dan empat terakhir – tunangan dan pernikahan. Dan di sinilah akan terlihat peran budaya dan agama yang sangat bermakna dan menonjol dalam melanjutkan keberadaan generasi umat manusia di muka bumi.

Biasanya, sesulit apapun kehidupan pasangan dara dan jaka yang akan memulai hidup baru, mereka tetap sepakat untuk menempuh prosedur adat-istiadat yang berlaku dalam lingkungan mereka. Misalnya, pada adat Melayu, pihak keluarga laki-laki akan melamar calon penganten perempuan melalui prosedur-prosedur yang telah mengakar dalam budayanya. Salah satu contohnya, merisik.

Pada acara merisik ini, biasanya pihak laki-laki akan mengutus seseorang atau beberapa orang berkunjung ke rumah si dara untuk menanyakan kepada keluarga si dara apakah dara atau gadis di rumah yang

dikunjunginya telah memiliki calon pendamping hidupnya. Jika ternyata belum, maka duta merisik ini akan menyampaikan maksudnya.



Gambar 9

Sumber: <https://ervakurniawan.wordpress.com>

Pesta pernikahan biasanya didahului oleh upacara pernikahan, yang merupakan upacara keagamaan. Upacara ini dapat dilaksanakan di Kantor Urusan Agama atau di rumah calon penganten perempuan, atau dikantor catatan sipil bagi calon penganten non-Muslim.

Di sini, selain pegawai Kantor Urusan Agama, dan kedua calon mempelai, yang berperan paling penting adalah orang tua laki-laki calon penganten perempuan yang akan menikahkan anaknya. Orang kantor agama (khadi) akan melaksanakan pencatatan pernikahan dan mengeluarkan Surat Nikah. Selain itu, mereka juga memberikan nasihat perkawinan.

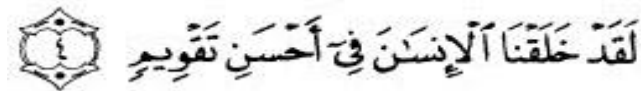
Pesta pernikahan dilangsungkan lebih merupakan tuntutan adat atau kebiasaan dalam masyarakat. Tujuan utamanya untuk memberi tahu kepada masyarakat

bahwa telah terjadi ikatan resmi antara jaka dan dara yang berada dalam lingkungan sosialnya.

Semua acara ini dilakukan, tujuan utamanya ialah unuk mendapatkan keturunan yang baik, tidak saja dari sudut pandang sosial kemasyarakatan, tetapi lebih dari itu, tentu saja dari sudut pandangan agama. Mereka ingin mendapatkan dan menciptakan generasi mendatang yang bermoral dan agamis, yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan penciptaannya oleh Sang Khalik.

• **Arsitektur Penciptaan**

Teori Darwin yang menyatakan bahwa manusia berasal dari monyet, telah sejak 14 abad yang lalu dibantah oleh Al Qur'an. " Sesungguhnya telah Kami ciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna "Qs, Attin surat ke 95 ayat 4.



Lihat dan perhatikanlah gambar ratu dunia atau Miss World 2018 di sebelah ini. Betapa cantiknya dia. Wajah, badan, dan anggota tubuhnya sangat simetris yang mengan-tarkannya menjadi ratu dunia di abad informasi saat ini. Dan ini adalah salah satu bukti firman Allah tersebut. Secara kasat mata, tidak sedikitpun terlihat bahwa manusia berasal dari monyet.



Gambar 10

Sumber: <http://bogor.tribunnews.com>

Pertanyaan mendasar yang seharusnya timbul dalam kepala setiap orang yang ingin mengenal kebesaran dan keagungan Sang Pencipta adalah, dari apa manusia sejelita dan seanggun itu, serta miliaran manusia lain yang ada di muka bumi ini, diciptakan. Kalau orang sudah tau jawabannya, maka pertanyaan berikutnya adalah. bagaimana manusia yang berasal dari mani yang kotor itu menjadi sejelita dan seanggun itu. Tetapi pertanyaan seperti itu tak pernah hadir dalam hati manusia. Mungkin banyak sebabnya, tetapi salah satu diantaranya barangkali karena mereka tak ingin mengenal Khaliknya

Secara umum orang mengetahui bahwa semua anak cucu Adam berasal dari hasil perkawinan antara laki-laki dan perempuan, baik resmi atau tidak. Namun di zaman modern saat ini, manusia baru, dapat lahir dari hasil kloning atau bayi tabung, tetapi tetap saja berasal

dari sperma laki-laki dan sel telur perempuan. Lebih jelas, baiklah kita merujuk pada Al Qur'an surat Al Mukminuun ayat 22 yang mengatakan bahwa manusia berasal dari saripati tanah.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ

"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah," (QS. Al-Mu'minun ayat 12)

Namun, pengertian kata "dalam bentuk paling sempurna" tidak saja merujuk pada teknis desain fisik, tetapi juga pada intelektual, emosional dan spiritualnya. Dan dalam fisik yang indah itulah semua potensi kodrati itu tersimpan.



Gambar 11

Sumber: <https://hohero.com>

Di kepala ada otak – sebuah sentral kehidupan yang kerjanya berpikir. Mata – jendela dunia yang berfungsi untuk melihat, telinga-antena yang bertugas menangkap suara, hidung- sebuah instrument penyadap bau yang harus diidentifikasi dan, mulut yang di

dalamnya ada lidah yang akan mengkomunikasikan hal-hal yang terjadi dalam diri setiap manusia.

Pisik manusia itu memang indah. Ia dapat berdiri di atas dua kakinya. Ia dapat bergerak, berjalan dan berlari serta melenggang-lenggok dengan baik. Tangannya dapat digerakkannya untuk mencapai seluruh bagian tubuhnya. Tidak ada makhluk lain di dunia ini yang secara komplit atau sempurna sama dengan manusia, Ia dibekali oleh Sang Pencipta dengan otak dan hati atau mental – pikiran dan perasaan yang sempurna. Oleh sebab itu pula Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi ini QS, AL Baqarah surat ke 2 ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Tetapi tidak itu saja. Allah juga memberikan sanksi kepada manusia bahwa kalau mereka ingkar, mereka

akan dikembalikan ke tempat yang paling rendah – neraka

Di atas telah disebutkan bahwa sebelum manusia lahir ke dunia, ia juga telah dibekali oleh Allah dengan ruh ilahia Nya. QS. Al A'Raaf surat ke 7 ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا
كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan ingatlah (hai Muhammad) ketika Tuhanmu menciptakan anak-anak Adam dari sulbi mereka, dan Allah mengambil kesaksian dari diri mereka sendiri, dengan berfirman, " Bukankah Aku Tuhanmu ?" Mereka menjawab, " Ya, kami mengakui. Nanti di hari kiamat kamu tidak dapat lagi mengatakan, "Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini (keesaan Allah).

Sangat jelas bahwa keagungan Allah itu tersurat dan tersirat dalam segala ciptaan Nya. Dan roh Ilahiah manusia yang fitrah itulah yang selalu mengingatkannya kepada Sang Penciptanya. Walaupun pada waktu-waktu tertentu, terutama pada waktu ia lupa berzikir kepada Nya. Di sinilah terletak peran utama kecerdasan spiritual manusia untuk menyeimbangkan kehidupan logical, pisikal, dan emosionalnya. Oleh sebab itu pada saat kecerdasan intelektual, emosional dan pisikal tidak terkendali, maka kecerdasan spirituallah yang berperan mengendalikan situasi. Itupun kalau individu pemilik kecerdasan itu ingat kepada Sang Penciptanya.

Barangkali, ilustrasi di bawah ini akan dapat menjelaskan betapa sinergisnya ketiga kecerdasan itu di bawah kendali kecerdasan spiritual. Pada beberapa tahun yang lalu penulis mengalami kecelakaan di jalan Garuda Sakti KM 1 yang cukup fatal. Saya baru saja keluar dari sebuah gang kecil dengan kendaraan roda dua. Di depan saya meluncur mobil dengan kecepatan tinggi. Saya tidak dapat berbuat banyak. Dari mulut saya secara spontan keluar ucapan, "Astaghfirullah" "Astaghfirullah" dan saya angkat stang kendaraan saya. "Kraak", kecelakaan terjadi. Saya terjatuh, dan Alhamdulillah, saya masih sadar. Saya berusaha untuk berdiri, tetapi kemudian jatuh. Dan saya coba lagi, namun, saya jatuh lagi. Akhirnya saya sadar bahwa kaki saya rusak terkilir.

Dengan pertolongan Nya dan pertolongan orang-orang yang mendengar dan menyaksikan kecelakaan yang saya alami, saya dibawa oleh beberapa orang disekitar itu waktu itu. Dalam peristiwa inilah saya menyaksikan kemahaagungan Allah. Dialah Allah Yang Maha Mengetahui, bagaimana memelihara hamba Nya.

Ilustrasi di atas memperlihatkan bahwa kecerdasan spiritual itu selalu ada hubungannya dengan Sang Pencipta. Selama kita mengingat Nya, maka, dalam situasi apapun, yang mengambil keputusan itu bukan lagi kita, tetapi adalah Dia, kepada Siapa kita berserah diri.

Namun, tidak semua orang setuju dengan pendapat seperti di atas. Dana Zohar, misalnya. Ia mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan agama.

BAGIAN KEDUA

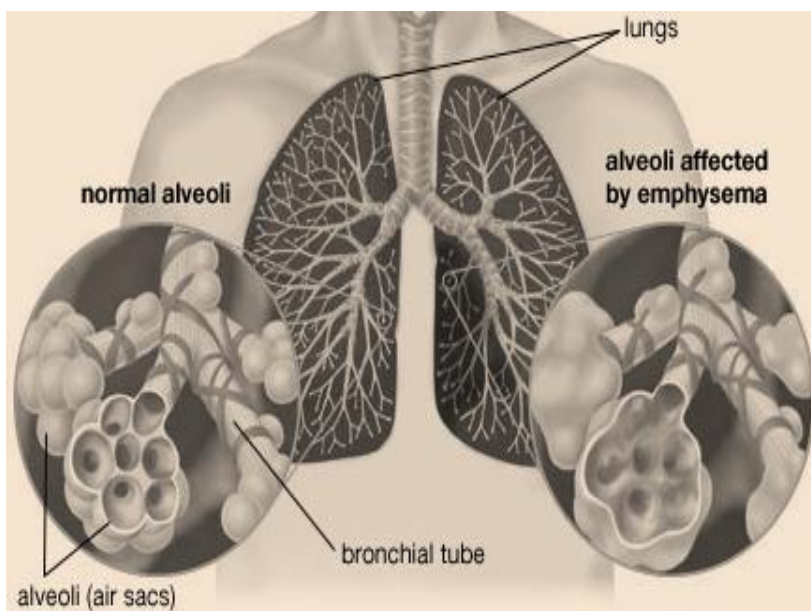
THE POWER OF HUMAN BRAIN



- **Menyaksikan Kemaha Agungan Allah**

Banyak orang melihat indahnya pemandangan alam di dunia ini, tertegun menyaksikan eloknya Ngarai Sianok dan Lembah Anai. Demikian pula, jutaan orang

terpesona melihat kecantikan para *miss world* dari dulu sampai sekarang. Namun, mereka tak pernah bertanya siapa pencipta semua itu, Bahkan, jangankan mengenal penciptanya, mengenal diri kita saja, kitapun tidak. Barangkali ini pulalah sebabnya Socrats berkata, "Kenalilah dirimu".



Gambar 12

Sumber: <http://www.voa-islam.com>

Judul Bagian Kedua (kenali Dirimu) ini menyadarkan kita betapa besar dan luasnya kebebasan dan potensi yang dianugerahkan kepada kita untuk berpikir. Namun, itu tidak terjadi. Kita terperangkap dalam kebiasaan, budaya, adat-istiadat, bahkan dalam agama yang kita pahami secara salah. Oleh sebab itu, pada halaman-halaman berikut, penulis ingin mengajak pembaca untuk merenung serta menyaksikan kemaha

agungan Allah melalui ciptaan Nya yang paling sempurna – manusia.

Dalam bagian Pertama (*The Power of Mindset*) telah kita singgung tentang apa, siapa serta bagaimana penciptaan manusia oleh Sang Khalik. Berikut akan kita saksikan satu persatu kemaha-agungan Allah itu dalam diri kita. Karena dari ujung rambut sampai ke ujung kuku, dari kulit tubuh yang paling luar sampai ke saraf kita yang paling dalam, tersirat dan tersurat kemaha agungan Allah tersebut. Bahkan pada tiap satu perlima ratus ribu mili meter persegi kulit kita, kita temukan kemaha agungan Allah tersebut. Tidakkah kita sadari bahwa firman Allah yang mengatakan Dia – Allah, dekat dengan kita, dan kalau kita berdo'a dan meminta akan dikabulkan Nya. Tetapi, barangkali kitalah yang belum dekat dengan Nya - Sang Kekasih yang Pengasih dan Penyayang. Namun, sekali lagi, bagaimana mungkin kita dekat dengan Allah, kalau kita sendiri tidak mengenal diri kita.

Eksistensi dan keberadaan kita di dunia ini adalah salah satu dari sekian banyak kemaha-agungan Allah tersebut. Dari sekian juta sperma yang mendekati sel telur, hanya satu yang menjadi, setelah impalntasi. Jadi, kita adalah pemenangnya.

Selain itu, sel yang satu itu bertambah menjadi 50.000 sampai dengan 100.000 setiap detik. Tidakkah ini juga melambangkan kemaha-agungan Allah ?. Tidak itu saja, dalam mikro organism yang besarnya hanya sepersekian besar ujung jarum itu, telah tercipta calon manusia baru yang lengkap – kepala, telinga, mata,

hidung, hati, jantung, paru-paru dan berbagai unsur kehidupan lainnya untuk menjadi seorang manusia sempurna.



Gambar 13

Sumber: <http://www.voa-islam.com>

Dan ini, bukankah juga menunjukkan kemaha-agungan Allah, Sang Pencipta alam semesta beserta segala isinya ?. Ataupun kita akan termasuk orang-orang yang membantah dan mendustakan kenyataan ini, seperti yang dalam Al Qur'an, surat Arr Rahman surat ke 55 ayat 25.



فَيَايَءَ الْاِثْمِ رِيكَمَا تَكْذِبَانِ

"Maka nikmat tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan ?"

Seperti kita ketahui, ilmu pengetahuan modern telah dapat mengungkapkan sebagian proses kejadian manusia. Tetapi ilmu itu belum menjadi pengetahuan khalayak umum. Akibatnya, tidak banyak manusia yang yang menyadari siapa dirinya yang sebenarnya. Dan

ketidak-tahuan itulah yang menyebabkan sebagian dari kita terperangkap dalam keterbelakangan dan kemiskinan.

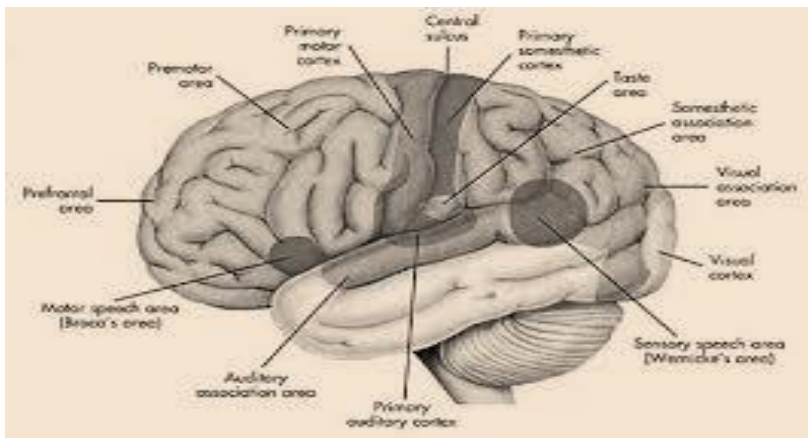
Akibat lain adalah bahwa kita tidak saja sulit menerima perubahan dan pembaharuan, tetapi kita malah menentang inovasi itu sendiri. Pada hal dalam diri kita situasi demikian terjadi setiap saat. Sebagai contoh, sel kulit kita berganti setiap 28 hari, sel jantung atau hati setiap 40 hari, dan sel otak diperbaharui setiap 25 sampai 30 hari. Dan di saat anda membaca tulisan ini, 50 ribu sel dalam tubuh anda sedang mengalami kematian. Namun, disaat yang sama tumbuh sel baru yang menggantikannya. Tidakkah ini juga tanda kemaha-agungan Tuhan serta tanda kasih dan sayang kepada kita?. Tetapi sebaliknya, semua ini adalah petunjuk dan peringatan kepada manusia agar manusia selalu berpikir, makna apa yang tersirat dalam semua kemaha-agungan Allah tersebut. Kalau penulis boleh berpendapat, tujuan Allah memperlihatkan kemaha-agungan Nya itu kepada hamba-hambanya yang mau berpikir, mungkin adalah agar mereka selalu ingat akan tujuan penciptaannya – mendekatkan diri dan mengabdikan hanya kepada Nya.

Dan, tentu saja yang tak dapat dilupakan adalah bahwa manusia itu ditakdirkan untuk menjadi pemimpin, serta melanjutkan dan memperbaiki kehidupan di muka bumi ini. Agar lebih terarah, di bawah ini akan dilukiskan tentang kemaha-agungan Allah dalam diri manusia itu secara lebih berurutan, akan penulis mulai dari keajaiban-keajaiban yang terdapat di kepala, mata, telinga, hidung, mulut/lidah dan kulit. Dan, tentu saja akan dilanjutkan dengan melihat keistimewaan-

keistimewaan yang terdapat dalam semua elemen vital yang mengotomatisasi kehidupan – hati/jantung, paru-paru, perut dan ginjal.

- **Tugas Manusia Sebagai Pemimpin**

Sambil menyaksikan kemaha-agungan Allah dalam ciptaan Nya yang paling sempurna – manusia; penulis menampilkan berbagai mnemonik yang mengonotasikan struktur tubuh manusia sebagai suatu organisasi yang paling sempurna, namun unik, dan peran kepala sebagai pemimpin. Karena keberadaan manusia di dunia ini memang telah didesain sedemikian rupa, yang akan memikul tugas-tugas kepemimpinan untuk menjaga dan memelihara kontinuitas keberadaan planet yang paling indah ini.



Gambar 14

Sumber: <https://sajianislam.blogspot.com>

Seperti telah disebutkan di atas bahwa mnemonik itu akan disusun dari atas ke bawah. Untuk memudahkan pencarian dan pencocokan arti kata, semua mnemonik itu akan ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris dan dijelaskan dengan bahasa Indonesia. Akhirnya, di sini juga akan disinggung tentang berbagai kemaha-agungan Allah yang terdapat pada semua unsur tubuh manusia tersebut. Berdasarkan informasi medis otak manusia mempunyai berat 2% dari berat badan orang dewasa (3 pon), menerima 20% curah jantung dan memerlukan 20% pemakaian oksigen tubuh dan sekitar 400 kilokalori energi setiap harinya. Otak merupakan jaringan yang paling banyak memakai energi dalam seluruh tubuh manusia dan terutama berasal dari proses metabolisme oksidasi glukosa.

Jaringan otak sangat rentan terhadap perubahan oksigen dan glukosa darah, aliran darah berhenti 10 detik saja sudah dapat menghilaangkan kedarasan manusia, Berhenti dalam beberapa menit merusak permanen otak. Seperti penjelasan diatas mengenai otak manusia sebagai wujud penciptaan manusia yang membedakan dari makhluk lainnya. Namun bukan hanya berhenti pada pemahaman tentang otak secara fisiologinya, akan tetapi kita harus menggali kemampuan sel-sel dalam otak untuk bekerja secara maksimal dalam memakai otaknya baik untuk memecahkan masalah maupun menciptakan ide baru.

Hal ini tidak terlepas dari sistem pendidikan yang berlaku pada saat ini yang hanya berfokus pada otak luar bagian kiri. Otak kiri berperan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan yang dominan untuk pembelajaran akademis. Otak kanan yang berurusan dengan irama musik, gambar, dan imajinasi kreatif belum

mendapat bagian secara proposional untuk dikembangkan. Demikian juga dengan sistem limbik sebagai pusat emosi yang belum dilibatkan dalam pembelajaran. Padahal pusat emosi ini berhubungan dengan sistem penyimpanan memori jangka panjang. Lebih dari itu pemanfaatan seluruh bagian otak secara terpadu belum diaplikasikan dengan efektif dalam sistem pendidikan.

Dalam perkembangan pembelajaran seharusnya otak manusia dieksplorasi secara besar-besaran dan memaksimalkan fungsi kerja otak yang mampu sebagai pusat berfikir, berkreasi, berperadaban, dan beragama. Fakta yang terjadi sistem pendidikan saat ini cenderung mengarahkan peserta didik untuk hanya mengoptimalkan belahan otak kiri saja. Tak ada ruang untuk berpikir lateral, berpikir alternatif, mencari jawaban yang bervariasi, terbuka, dan memandang kearah yang lain.

Inilah fakta yang secara tak sadar para peserta didik maupun orang tua telah memasung potensi berpikir anak-anak dan menghambat pengembangan otaknya. Tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menerapkan sistem pendidikan yang memungkinkan optimalisasi seluruh otak sehingga penerimaan, pengelolaan, penyimpanan, dan penggunaan informasi terjadi secara efisien. Penemuan neuroscience sangat bermanfaat bagi umat manusia, khususnya bagi dunia pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Kecerdasan sangat ditentukan oleh otak.

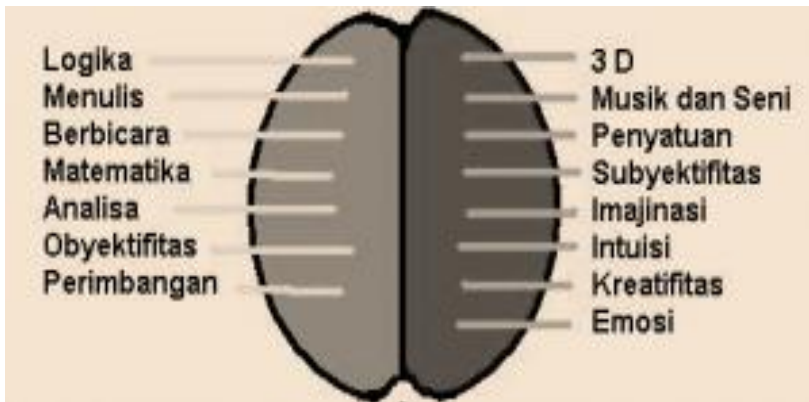
Dengan memberikan stimulus-stimulus pendidikan yang tepat maka akan mencerdaskan otak. Atau dengan kata lain pendidikan itu seharusnya mampu mengembangkan seluruh potensi menjadi cerdas seperti

dalam pembelajaran kecerdasan IQ, EQ, dan, SQ. Berdasarkan beberapa kajian tentang sel saraf pada otak manusia, bahwa sel saraf dapat tumbuh dan berkembang melalui media seni musik. (Pasiak, 2006)

Pada dasarnya penerapan pendidikan berbasis seni di Indonesia sendiri sudah dipraktikkan di beberapa sekolah pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar dan menengah , namun belum menjadi sebuah misi utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan.

Bahkan kebanyakan masyarakat di Indonesia masih memandang sebelah mata terhadap anak-anaknya jika ingin mengambil pendidikan seni, dan masih terkesan aneh bagi kebanyakan masyarakat pada umumnya. Banyak komentar yang dilontarkan terhadap pendidikan seni misalnya pendidikan yang tidak mempunyai masa depan, peserta didiknya berpenampilan urakan, kehidupannya tidak terarah, kehidupan yang bebas nilai dan lain-lain.

Berbeda dengan di negara maju seperti di Eropa, sekolah sudah menerapkan pendidikan berbasis seni, ini dapat dijumpai hampir di setiap sekolah dasar dan menengah karena mereka telah meyakini hasil penelitian tentang pengaruh seni termasuk seni musik terhadap kerja otak. Sistem pendidikan di era peradaban ini seharusnya memungkinkan peserta didik untuk mampu berkreasi seperti kecakapan mencampur-memisah, mengeraskan- melunakkan, menebalkan-menipiskan, menutup - membuka, memotong-menyambung sesuatu sehingga menjadi sesuatu yang baru.



Gambar 15

Sumber: <https://dosenbiologi.com>

Telah terbukti bahwa selain memiliki kemampuan hebat untuk menyimpan informasi, otak juga memiliki kemampuan yang sama hebat untuk menyusun ulang informasi tersebut dengan cara baru, sehingga dapat mencipta ide-ide yang baru. Baik kata *otak* atau *brain* adalah kata yang sangat sederhana, hanya terdiri dari 4 dan 5 huruf. Tetapi dalam kesederhanaannya itu tersirat dan tersurat hal-hal yang luar biasa. Otak berfungsi, tidak saja sebagai *Central Processing Unit*, tetapi juga sebagai pusat distribusi dan pusat kekuasaan.

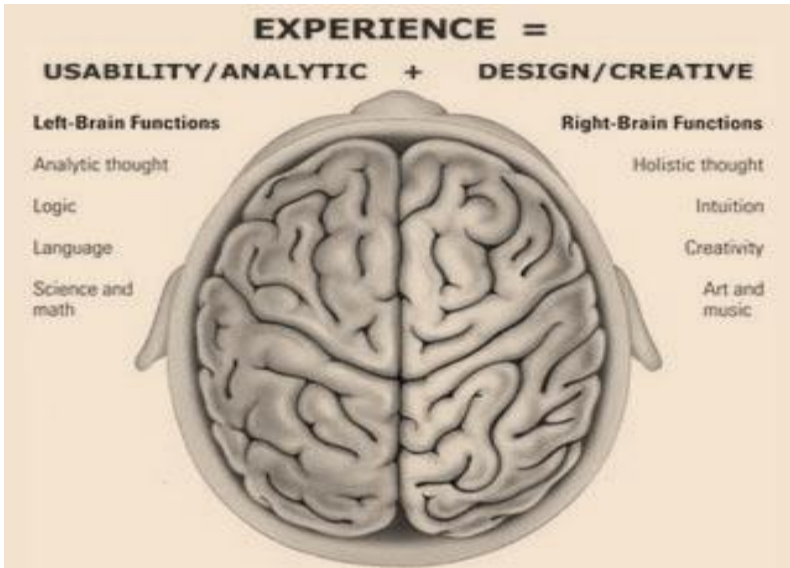
Sebagai Pusat Pengolahan Data, di sinilah diolah semua data kognitif dan afektif yang masuk, baik yang melalui panca indra, ataupun bukan, dan setelah diolah akan keluar serta didistribusikan melalui berbagai saluran sesuai kebutuhan. Ada yang melalui mulut (voice), dengan bahasa yang indah. Dan ada yang melalui tangan untuk diimplementasikan dalam bentuk tulisan dan gerak.

Otak sebagai pusat distribusi bertugas menyampaikan semua informasi keseluruhan bagian tubuh

sesuai dengan fungsi masing-masing. Mata misalnya, akan menerima informasi dari otak bahwa sesuatu yang baru dilihatnya adalah benda aneh. Oleh sebab itu ia harus waspada. Karena, pada hakekatnya mata sendiri tidak melihat, tetapi otaklah yang melihat, dan dialah yang menentukan tindakan yang akan diambil.

Dan sebagai pusat kekuasaan, otak mempunyai peran yang lebih rumit dan kompleks. Namun kalau otak ini digerakkan, maka ia akan mampu memecahkan masalah-masalah rumit sekalipun. Sekarang, baiklah kita perhatikan mnemonik berikut ini, sekedar untuk melihat sebagian kecil dari kehebatan fungsi otak tersebut.

B Bright and Brilliant
R Rules, Religious, and
Value Oriented
A A-1 (top) = unggul
I Ideal/Imaginative
N Nationalism



Gambar 16

Sumber: <https://www.psychologymania.com>

- **Brain-Bright and Brilliant**

Kata *Bright* dan *Brilliant* dipilih untuk merepresentasikan atau memaknai huruf (B) dari kata brain, Karena otak itu memang salah satu ciptaan Tuhan yang maha hebat, yang mengatur keseluruhan organisasi tubuh kita. Kehebatannya tidak saja karena potensi yang dimilikinya, tetapi juga karena keunikan penciptaannya. Dan di sinilah kita harus menundukkan kepala dan bersujud karena kemaha-agungan Nya.

Dan, kalau dikonotasikan peran otak atau kepala dengan peran seorang khalifah atau pemimpin, maka ia pastilah seorang yang cerdas, brilliant dan hebat. Pemikirannya adalah pemikiran seorang *leader* dan manajer yang

bijak dan terukur. Mengambil keputusan dengan cepat, tepat dan penuh pertimbangan

- **Religious, rules, logical, and value oriented.**

Sedangkan kata *Religious* dan *Rules* dipilih untuk merepresentasikan huruf R dalam kata brain. Alasan penulis adalah bahwa otak atau brain itu bekerja selalu berorientasi pada aturan-aturan atau *rules* yang bersentuhan dengan nilai-nilai ilahia atau agama serta nilai-nilai luhur yang hidup di tengah masyarakat. Tidak itu saja, bahkan alam semesta ini adalah alam yang tunduk pada aturan-aturan yang ditetapkan oleh Sang Penciptanya.

Seorang pemimpin, dalam mengambil keputusan harus selalu berorientasi pada nilai-nilai agama/ilahia peraturan, logika dan sikap terpuji yang menjadi anutan dan panutan masyarakatnya.

- **A.1 - Unggul**

Kata *A.1 (top)* bertugas merepresentasikan huruf A dalam kata brain, yang bermakna unggul. Karena keunggulan itu memang menjadi ciri utama otak yang terbuka – otak yang tidak terperangkap oleh kebiasaan, adat-istiadat, budaya, bahkan oleh agama yang dipahami secara salah (*encapsulated*) mind. Otak-otak seperti inilah yang telah menguasai dunia.

Tidak sedikit terpengang contoh-contoh dalam sejarah kehidupan umat manusia - pemimpin, pemberani seperti itu. Sekedar contoh, lihat saja misalnya Soekarno, Gandhi, Mandela dan Martin Luter

King. Otak atau pemimpin seperti itu selalu berpikir dan bermental juara atau unggul, selalu berada di garis terdepan, namun tidak sombong.

- **Ideal, imajinatif**

Namun bagaimanapun, Otak yang tidak ideal dan imajinatif, atau otak yang masih terperangkap (*encapsulated mind*), tidakkan pernah mampu mengembangkan tubuh atau badan yang menjadi tuan rumahnya. Saat ini kita menyaksikan, bagaimana manusia mengelompokkan Negara-negara di dunia ini kedalam Negara maju, Negara sedang berkembang dan Negara terbelakang. Ini terjadi karena memang otak sebagian besar warga dunia masih tertidur nyenyak. Ideal dan imajinatifnya terpasung dan dipasung oleh berbagai faktor.

Tak pelak lagi bahwa kepala atau pemimpin yang ideal dan imajinatif itu adalah orang-orang yang selalu ingin merealisasikan mimpi – mimpinya demi kejayaan bangsa dan negaranya, bahkan untuk kemaslahatan dunia ini. Mereka ingin berbuat yang terbaik, berorientasi masa depan, dan tidak alergi terhadap pembaharuan atau perubahan. Bahkan harus selalu menjadi pelopor pembaharuan atau change itu sendiri.

- ***Nationalism.***

Tak dapat dimungkiri bahwa seorang pemimpin atau khalifah itu, pertama-tama harus selalu berpikir untuk bangsanya, nation-nya. Mereka berjuang demi

keadilan, kesejahteraan dan demi harga diri bangsanya. Inilah yang dilakukan almarhum Bj Habibi, manusia yang unik, cerdas dan nasionalis.



Gambar 17

Sumber : <https://www.brilio.net>

Secara sepintas, demikian peran otak atau brain dalam kehidupan organisasi atau dalam kehidupan nyata kita. Tetapi, mungkin masih perlu dilihat atau diungkapkan betapa hebatnya keajaiban ciptaan Allah yang tersimpan dalam otak manusia, yang melambangkan kemaha-agungan Nya itu.

Sekilas, cairan otak itu terlihat hanya seperti bubur putih kental berminyak yang dimasak menggunakan santan kelapa. Pada hal cairan itu adalah salah satu cairan yang sangat vital yang ada dalam diri manusia. Tambahan lagi, letaknya yang sangat strategis, memenuhi seluruh tempurung kepala (tengkorak) yang kokoh. Tak mungkin perancang Yang Maha Tahu itu menempatkan sesuatu yang sangat penting secara

sembrono. Dan tentu saja ini adalah juga bukti kemaha-agungan Allah dalam ciptaan Nya.

Namun demikian, mari kita simak dan amati kapasitas-kapasitas pisik yang terkandung dalam zat ajaib ini. Berat rata-rata otak manusia lebih kurang 1,5 kg, atau 3 kali ukuran otak bukan primate. Jumlah sel saraf otak manusia rata-rata 100.000.000.000. yang dapat menghasilkan hubungan sel sinaptik sebanyak 100.000.000.000.000. Sementara kemampuannya yang baru dipergunakan 5 %. Pembagian kerjanya sangat spesifik, rapi dan mengagumkan.

Dalam enam dasawarsa terakhir, penelitian mengenai belahan otak (*brain lateralization*) manusia semakin maju. Salah satu hasil yang menonjol adalah perbedaan fungsi antara otak belahan kiri (selanjutnya disingkat otak kiri) dan otak belahan kanan (selanjutnya disingkat otak kanan). Sebelum ada penelitian tentang hal ini, para ahli psikologi berpendapat bahwa dua belahan otak manusia berfungsi sama.

Bahkan ada yang berpendapat bahwa belahan otak kanan sekadar sebagai cadangan jika otak kiri mengalami malfungsi. Otak kiri mempunyai karakter kognitif, misalnya rasional, logis, matematis, analitis, berpikir linier. Sedangkan otak kanan mempunyai karakter afektif, misalnya: emosi, imajinasi, intuisi, kreativitas, berpikir lateral. Otak kiri digunakan untuk berbicara dan berbahasa. Otak kiri ini juga digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan urutan tertentu seperti melakukan penjumlahan, mengikat tali sepatu.



Gambar 18

Sumber : <https://www.momentumpedia.com>

Sedangkan otak kanan digunakan untuk berimajinasi dalam gambar. Jika kita harus menggambar sebuah peta jalan ke sekolah, dan kita membayangkan rute tersebut dengan menggunakan otak kanan. Karpus Kalosum adalah suatu bagian otak yang dapat mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh belahan otak lainnya. Tanpa Karpus kalosum, kita dapat membaca dan memahami kata "sapi" (dengan menggunakan otak kiri) tetapi tidak dapat membayangkan seekor sapi dalam pikiran kita (yang menggunakan otak kanan).

Untuk mengetahui otak bagian yang mana lebih dominan pada diri kita, kita bisa menguji dengan latihan, soal pertama adalah coba sebutkan satu macam bunga ? Pasti pembaca menyebutkan jawabanya bunga mawar.



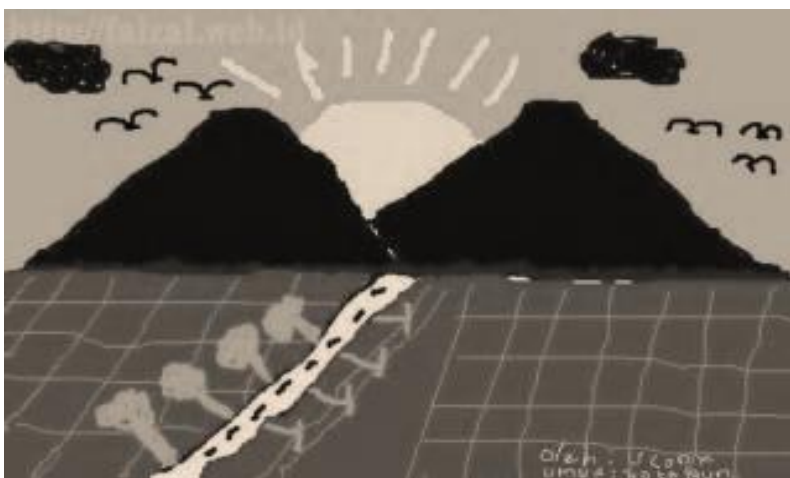
Gambar 19

Sumber : <https://www.pelangibunga.id>

lalu soal berikutnya coba buat gambar pemandangan?..... Jawabanya dipastikan pembaca akan membuat gambar gunung.....ya bukan? Masih penasaran berikutnya coba buat sejenis gambar burung?pasti kepala burung yang dibuat menghadapnya kekiri, iya Bukan?...jawaban untuk nomor satu adalah kerana bunga mawar selalu diucapkan, begitu juga dengan menggambar, jawabanya pasti membuat gunung karena setiap membuat gambar selalu memulai dengan membuat gunung.

Dan untuk soal yang ketiga pasti jika membuat gambar burung pasti kepalanya menghadap kiri. Ya bukan? Coba cek.....maksudnya adalah berarti kita selalu menggunakan otak kiri, dimana kerja otak kiri adalah yang biasa-biasa dilakukan, bagi yang selalu menggunakan otak kanan sudah dipastikan melakukan sesuatu kreatif. Sesuatu yang kreatif itu adalah mestinya jika menjawab bunga dia menyebutkan bunga yang lain dari pada bunga mawar seperti bunga lily, bunga matahari dan lain-lain.

Begitu juga membuat gambar pemandangan, tidak mesti harus ada gunung, artinya dia pasti kreatif. Termasuklah membuat gambar burung, yang semestinya tidak harus burung itu menghadap kiri, tetapi kenapa itu terjadi, karena menghadap kekiri itu lebih gampang dilihat dan dibuat.



Gambar 20

Sumber : <https://princessediary.wordpress.com>

Proses pendidikan di Indonesia, pada prakteknya, sampai saat ini masih cenderung berorientasi pada fungsi otak kiri, dan kurang memberi kesempatan berkembang secara proporsional pada otak kanan. Proses pembelajaran di sekolah masih lebih mementingkan target pencapaian kurikulum dibandingkan penghayatan isi kurikulum secara imajinatif dan kreatif.



Gambar 21

Sumber : <https://www.caraputu.com>

Gejala ini telah tampak sejak proses pendidikan di Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, sehingga tidak membuka peluang bagi anak untuk berpikir divergen dan non konvensional. Padahal merangsang secara berlebihan otak kiri dan mengabaikan otak kanan, akan menghasilkan anak yang pandai seperti robot atau komputer, tetapi kehilangan modal sangat berharga bagi kehidupannya dikemudian hari, yaitu kerangka berpikir yang menggunakan kata hati, merangsang daya imajinasi, menyeluruh dan bebas tanpa tekanan dan paksaan dari siapapun.

Perlunya mengoptimalkan potensi otak kanan dalam pembelajaran di sekolah juga disadari oleh para ahli dalam mengembangkan kurikulum. Upaya mengoptimalkan potensi otak kanan dirumuskan secara formal dalam salah satu tujuan pembelajaran di sekolah. Dalam Standar Kompetensi Berbasis Kompetensi,

dipaparkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran adalah mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan pengembangan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba (Depdiknas, 2003). Dalam kurikulum pendidikan juga disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.



Gambar 22

Sumber : <http://auliaaircraft.blogspot.com>

Kreativitas, imajinasi, intuisi, berpikir divergen merupakan karakteristik dari otak kanan. Meskipun mengoptimalkan potensi otak kanan dalam pembelajaran matematika sudah dirasakan sangat penting, namun dalam implementasi pembelajaran di sekolah, upaya-upaya untuk mengoptimalkan potensi otak kanan belum banyak dilakukan.

Dalam pembelajaran, sebagian besar guru masih terpaku pada menyajikan konsep tanpa melalui penghayatan. Sehingga didominasi oleh otak kiri, dalam mengajarkan bagaimana menyelesaikan permasalahan, cara yang paling sering digunakan guru adalah mulai dengan memberikan contoh dalam menyelesaikan masalah. Guru sering kali mendemonstrasikan kemampuannya untuk memecahkan masalah, sehingga seakan-akan terkesan bahwa guru tidak mengajarkan bagaimana memecahkan masalah, tetapi lebih pada guru menunjukkan kemampuannya kepada para siswanya bahwa ia mampu menyelesaikan soal.

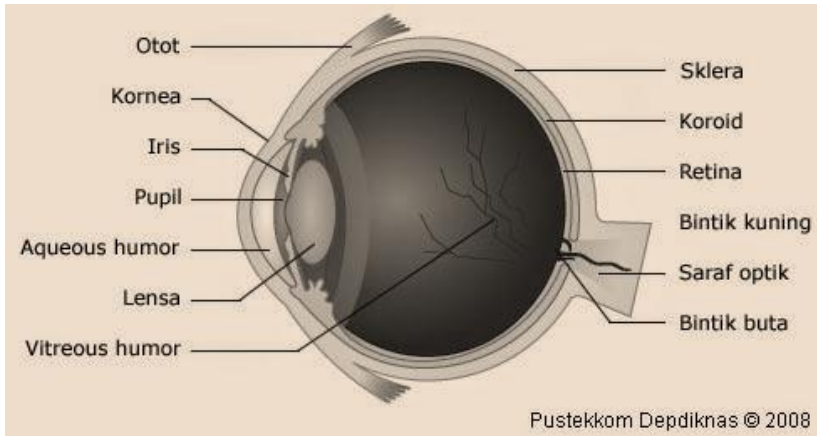
Tampaknya masih terdapat kesalahan persepsi kalangan guru tentang bagaimana mengajarkan pemecahan masalah pada para siswa. Semestinya guru menyadari bahwa yang menjadi subjek pendidikan adalah siswa, jadi siswalah yang seharusnya mahir dalam menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran di atas membuat siswa hanya mampu menyelesaikan permasalahan bila telah diberikan caranya oleh guru. Dengan kondisi demikian, maka siswa sering mengalami kesulitan pada saat siswa dihadapkan pada permasalahan yang baru. Dari uraian di atas, dalam mengajarkan pemecahan masalah, kiranya tidak cukup kalau hanya mengajarkan bagaimana menyelesaikan permasalahan, namun yang lebih penting adalah bagaimana siswa mampu menghasilkan ide-ide atau gagasan awal yang efektif dan efisien untuk menyelesaikan permasalahan.

Untuk menghasilkan kemampuan memunculkan ide atau gagasan tersebut perlu dikembangkan kemampuan berintuisi, berimajinasi dan berkreativitas, yang merupakan karakteristik otak kanan. Untuk mengoptimalkan fungsi otak kanan dalam pembelajaran matematika, sehingga fungsi otak kiri dan otak kanan dapat seimbang dan proporsional, perlu adanya perubahan paradigma pembelajaran dari paradigma mengajar ke paradigma belajar.

Dalam proses pembelajaran seharusnya siswa diberi kesempatan mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan; mengamati, mencoba-coba, menggunakan intuisi, berimajinasi, mengklasifikasi, menyelesaikan masalah untuk mengembangkan pemikiran divergen. Siswa juga harus diberi kesempatan untuk berinteraksi atau bernegosiasi dengan siswa yang lain dan juga dengan gurunya, melakukan refleksi, melakukan estimasi atau prediksi, mengambil kesimpulan, dsb.

Dengan demikian, siswa tidak lagi pasif menunggu untuk menyerap pengetahuan yang diberikan guru, tetapi menjadi lebih aktif untuk mencari, menemukan, dan mengkonstruksi pengetahuan di bawah bimbingan guru. Selanjutnya, mari kita telusuri kemaha-agungan Sang Pencipta melalui pancaindra kita.

- **Pandangan (Mata) Atau Sight**



Gambar 23

Sumber : <https://www.google.com>

S Strong Sensitivity
I Integral
G Genious
H Harmoneous
T Truthworthy

Untuk melukiskan betapa hebatnya mata kita, penulis menggunakan mnemonik *strong sensitivity, integral, genious, harmonious dan truthworthy*. Penulis menyadari bahwa semua mnemonic itu takkan mapu melukiskan keajaiban-keajaiban yang terdapat dan tersembunyi dalam keseluruhan jendela dunia ini. Tetapi sekedar untuk membuka hati kita, mari kita simak apa adanya.

Dengan izin dan ridho Nya, serta dengan bantuan berbagai hasil penelitian para ahli, kita akan mencoba

membuka rahasia yang tersirat dalam penguasa keindahan alam semesta ini. Tanpa dia orang takkan pernah berkata, “ Indahnya Ngarai Sianok, eloknya Pantai Kuta dan lain sebagai-nya”. Seperti tertulis pada awal tulisan ini.

- **Strong Sensitivity**

Di samping keindahannya yang sangat menakjubkan, mata kita memang mempunyai sensitivitas yang sangat tinggi. Seratus dua puluh empat juta (124.000.000) dari 130.000.000 sel yang dimiliki retina mata kita, dapat mendeteksi dan membedakan 1 foton cahaya. Sementara, 124.000.000 sel tersebut, pada malam hari dapat meningkatkan sensitivitasnya hingga 75.000 kali agar kita dapat berjalan dalam kegelapan. Sedangkan 6.000.000 sel yang lainnya dapat mengatasi masalah penglihatan warna.

Dan kalau diperhatikan dan direnungkan lebih mendalam fakta-fakta di atas, kita akan tertunduk dan terenyuh menyaksikan kemaha-agungan Tuhan, Sang Pencipta yang Maha Tau itu. Namun belum semua manusia menyadari hal ini. Sebagian besar masih terperangkap dalam situs-situs tradisionalanya.



Gambar 24

Sumber : <https://www.harianhaluan.com>

- **Integral - menyeluruh**

Kata integral sebagai kepanjangan dari huruf (i) dalam kata *sight* berarti menyeluruh. Ini bermakna pula bahwa mata atau pandangan kita harus luas, dan tak terbatas hanya pada hal tertentu saja, tapi dapat menjangkau berbagai aspek dalam lingkup horizonnya: termasuk berbagai nuansa warna, simetrisasi berbagai dimensi dan ukuran.

Dan jika dikonotasikan dengan peran Kepala atau Pemimpin, maka pandangan matanya harus jeli, tepat dan menyeluruh sehingga tak ada persoalan yang luput dari perhatiannya, baik internal maupun eksternal yang ada hubungannya dengan organisasi yang dipimpinnya.

- **Genious – sangat cerdas**

Kata *genious* berasal dari huruf (g) dalam kata *sight* yang merepresentasikan kehebatan pandangan mata. Karena mata kita memang mempunyai kemampuan yang sangat dahsyat. Ialah yang tau membedakan yang indah dari yang jelek, membedakan yang cantik dengan yang ayu, dan lain sebagainya.

Dan kalau dikonotasikan dengan peran Kepala atau Pemimpin, maka ia harus mampu menggunakan penglihatannya secara sangat cerdas, sehingga tidak ada yang tersirat serta tersembunyi baginya. Ia haruslah seorang pemimpin yang memiliki *extraordinary perception* atau pancindra keenam. Ia bahkan dapat melihat sesuatu yang tersirat.

- **Harmoneous – harmonis**

Kata *harmonious* terambil dari huruf (h) dalam kata *sight*. Ini dimaksudkan adanya keseimbangan dalam pandangan, sehingga tak terjadi kesenjangan dalam usaha memandang sesuatu. Dan fungsi mata sebagai jendela dunia, dengan keharmonisan dan keseimbangan yang ditimbulkannya, betul-betul dinikmati oleh pemilik mata tersebut.

Dan kalau dikonotasikan dengan peran seorang Kepala atau Pemimpin, maka pandangannya haruslah pandangan yang menyejukkan serta dapat menciptakan situasi yang kondusif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- **Truthworthy – dapat dipercaya.**

Kata *truthworthy* berasal dari huruf (t) dalam kata sight. Ini dimaksudkan agar peran mata sebagai media informasi betul-betul tergalil untuk menyatakan bahwa pandangan tersebut haruslah pandangan yang dapat dipercaya. Kalau mata telah mengatakan indah dan elok, maka takkan ada yang mungkin membantahnya Karena mata yang baik adalah mata yang mampu memberikan informasi yang akurat, benar serta menciptakan kesejukan,

Dan kalau dikonotasikan dengan peran seorang pemimpin, maka penglihatan Kepala atau Pemimpin itu harus dapat dipercaya yang dapat melahirkan situasi kondusif dalam organisasi yang dipimpinnya. Dan ia takkan pernah terpengaruh oleh berbagai ilusi yang mengganggu, oleh kepentingan pribadinya, atau oleh kepentingan lain yang akan mengganggu obyektivitasnya.

Sekarang mari kita lihat betapa hebatnya keajaiban-keajaiban yang terdapat pada mata, yang selama ini mungkin tak pernah kita perhatikan, atau kita anggap itu hal yang biasa saja. Pada hal, dalam apa yang kita anggap biasa itu, tersirat jutaan hal yang luar biasa, yang memperlihatkan kemaha-agungan Allah swt.

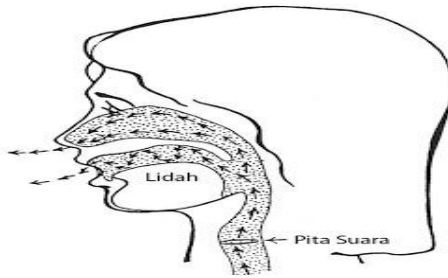
Hal-hal berikut adalah contoh dan bukti nyata :

- (a). Setiap detik miliaran foton cahaya menimpa retina mata kita.
- (b). Ini setara dengan 100 megabyte informasi per detik.
- (c). Yang melihat itu pada hakekatnya bukan mata kita tetapi otak kita. Mata hanya berfungsi sebagai media – pengirim informasi ke otak.

Karena kecepatan pengambilan keputusan dan tindak lanjut atas informasi terbut, kita mengira itu adalah hasil pekerjaan mata.

Sekali lagi, bukankah ini adalah pertanda kemaha-agungan Allah dalam ciptaan Nya. Dan dengan menyaksikan kemaha-agungan Tuhan pada setiap dimensi tubuh kita ini, tidakkah pantas kita menundukkan kepala sebagai tanda tankjub ? Maha Besar Allah dengan segala firman Nya – baik dalam ayat-ayat Qur’aniyah maupun dalam ayat –ayat Qouniyah Nya.

- **Suara (Pendengaran) Sounds - Gambar telinga**



Gambar 25

Sumber: <http://sastranititarantidewantara.blogspot.com>

S. Systematic Selection
O. Organizing
U. Understanding
N. Normalizing
D. Deciding

Telinga, indra kedua yang akan kita lihat keistimewaan- keistimewaannya, baik karena potensi-potensi yang dimilikinya maupun karena kemaha-agungan Sang Pencipta yang tersirat di dalamnya. Mnemonic yang akan penulis gunakan untuk melukiskan indra pendengaran ini adalah *Systematic Selection, Organizing, Understanding, Normalizing, dan Deciding*, yang diuraikan dari kata Sound.



Gambar 26

Sumber : <http://rindurasul2.blogspot.com>

- **Systematic Selection**

Walaupun sama – sama bernama indra, mata dan telinga mempunyai bentuk dan tugas yang berbeda. Telinga, yang kelihatannya lebih statis, namun kompleksitas teknologinya tetap sama. Pengetahuan umum kita tentang telinga terbatas pada adanya daun telinga, lobang telinga, dan gendang telinga, serta saraf-sarafnya. Tugasnya hanya menerima gelombang suara

dan kemudian menyeleksi dan akhirnya kita dapat memperoleh informasi.

Walaupun demikian, semuanya tidak semudah dan sesederhana itu. Gelombang suara yang masuk menggetarkan 16.000 bulu-bulu halus dalam telinga, yang bertugas sebagai antena, segera menyeleksi suara-suara tersebut, serta langsung dilaporkan dan diproses di otak. Dalam hitungan waktu yang sangat singkat, otak telah melaporkan jenis suara apa yang diterima, serta dari mana sumbernya. Pendek kata, *systematic selection* yang terjadi betul-betul memperlihatkan kecanggihan fungsi telinga, namun lebih dari itu, ia akan selalu memperlihatkan kemaha-agungan Sang Penciptanya.

Di sisi lain, ke 16.000 sel-sel rambut dalam telinga itu akan bergetar dengan kecepatan 20.000 kali perdetik kalau kita mendengar music klasik bernada tinggi. Kalau kita pikir secara logis, pastilah anak atau gendang telinga akan hancur. Tetapi untung, kita tidak saja tidak akan menyadari proses yang terjadi, malah kita tidak akan merasakannya sama sekali. Tidakkah ini juga memperlihatkan kemaha-agungan Tuhan ?

- **Organizing**

Karena system telinga – otak - yang sangat canggih, betapun kompleksnya gelombang suara yang masuk, dapat diorganisir dengan baik. Menurut pendapat para ahli, ini tidak lain, karena di dalam telinga terdapat sebuah alat penganalisa gelombang bunyi dengan kisaran yang luas, satu system peredam bising, alat komunikasi 2 arah, satu unit pemancar, satu alat

pengubah daya (transducer) dengan banyak saluran, dan satu sistem keseimbangan hidrolis. (Tony Busan, 2003 : 119).

Sekali lagi, inilah kreasi Sang Khalik yang Maha Rahman. Yang telah mempersiapkan segala sesuatu untuk mempermudah hidup hamba Nya. Namun belum semua hambanya yang disebut manusia itu menyadari bahwa penciptaan dirinya adalah salah satu wujud kemaha-agungan Tuhan dalam dirinya.

- **Understanding**

Salah satu tugas utama dari telinga adalah memahami dan memaknai suara atau bunyi yang masuk agar dapat dimengerti oleh pemilik telinga tersebut. Setelah dimaknai akan diperoleh informasi untuk ditindak-lanjuti. Dan pekerjaan memaknai itu dilakukan otak dengan super cepat dan tepat. Ini juga memperlihatkan kemaha-agungan Allah Yang Maha Esa.

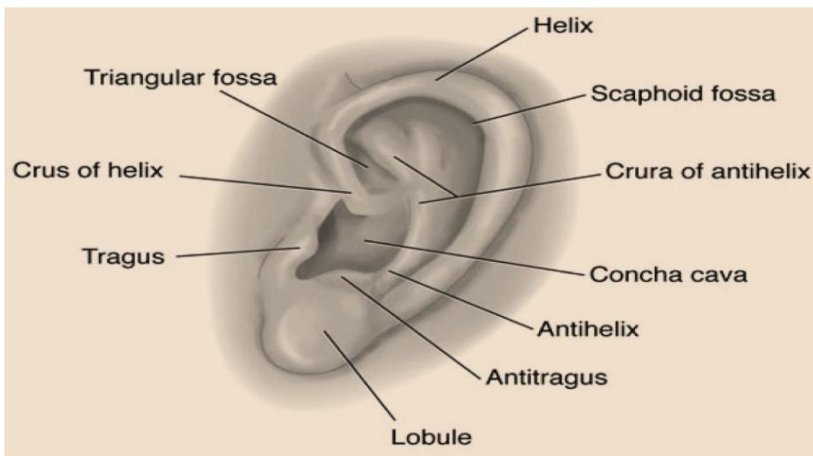
- **Normalizing**

Tugas telinga kita yang lain adalah menormalisir berbagai gelombang suara yang masuk, karena dalam telinga kita memang telah tersedia (dipersiapkan oleh Sang Pencipta) alat peredam bising serta alat keseimbangan hidrolis seperti disebutkan di atas. Andai kata tidak ada alat peredam bising tersebut, maka kita takkan mampu menangkap dan membedakan suara yang menyentuh antena dalam telinga kita. Ini adalah bukti lain kasih sayang dan rahman Nya Allah kepada

hambanya. Dan akhirnya kita dapat mendengar dengan baik dan jelas. Tidakkah ini juga pertanda kemahaagungan Allah dalam diri manusia ? Tidakkah kita belum cukup bersyukur kepada Khalik yang Rahman ?

- **Deciding**

Akhirnya, tugas telinga ialah melaporkan informasi apa dan dari mana sumber suara atau informasi tersebut ke pusat pendengaran di otak. Bila informasi telah diterima dan diproses, otak segera melaksanakan tugas distribusi ke berbagai unsur untuk ditindak-lanjuti. Semua berjalan dengan super cepat. Dan bahkan ini hampir tidak disadari oleh pemilik telinga itu sendiri.



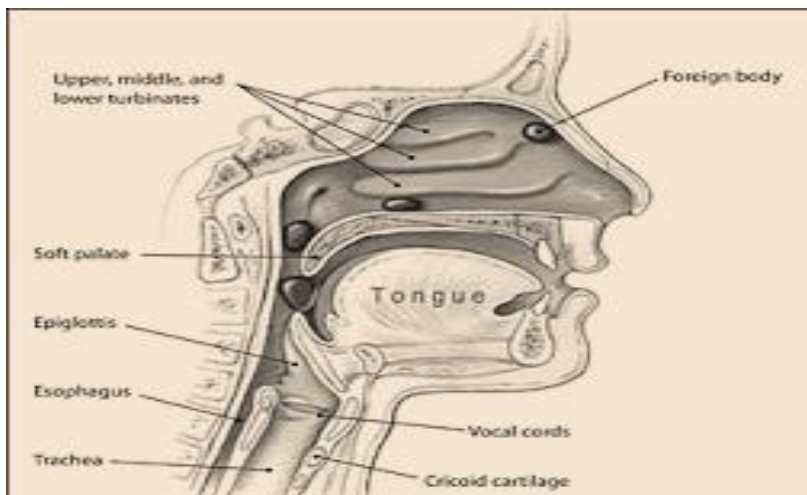
Gambar 27

Sumber : <https://sijai.com>

Sekedar sebagai contoh, ketika menulis kalimat-kalimat dalam tulisan ini, penulis sedang berada dalam

kamar kerja yang dipenuhi oleh berbagai buku, ditemani sebuah radio kecil yang sedang melantunkan alunan suara Nurseha dalam pop Minang "Ayam Den Lapeh. Walaupun mendengar lagu tersebut, namun penulis seakan-akan tidak mendengarkannya, karena yang penulis butuhkan bukan alunan suara tersebut tetapi akurasi penulisan kata dan kalimat dalam buku ini. Oleh sebab itu penulis hanya memokuskan pandangan penulis ke layar komputer yang tengah dihadapi.

- **Penciuman (Hidung) Smell**



Gambar 28

Sumber : <http://obatherbalalternatif.info>

S. Sense of differentiating
M. Meaningful
E. Elegent
L. Legitimate
L. Lack of interferences

Berikut, mari kita bahas peran hidung sebagai indra pencium yang tak kalah pentingnya dibandingkan dengan indra – indra kita yang lain. Untuk melukiskan betapa hebatnya peran indra ini, penulis menggunakan mnemonik *Smell* yang diuraikan menjadi *Sense of differentiating, Meaningful, Elegent, Legitimate, dan Lack of interferences*.

Indra penghidu (pembau) terletak di puncak rongga hidung. Molekul- molekul zat kimia yang berbau ditangkap indra ini dan menimbulkan rangsang syaraf yang disalurkan melalui syaraf kranial I: nervus olfaktorius. Rangsang ini kemudian diteruskan ke pusatnya di daerah ujung baga pelipis bagian medial. Di sini serat-serat syaraf nervus olfaktorius juga berhubungan dengan amigdala yang menjadi pusat utama emosi. Dengan demikian bau yang dihidu dapat merangsang timbulnya emosi tertentu.

Sesungguhnya, penulis sangat menyadari bahwa mnemonik tersebut takkan mampu mengungkapkan semua kehebatan alat pencium ciptaan Sang Creator Maha Agung ini, namun sekedar membantu kita menuju pemahaman yang lebih kongkrit, mari kita simak paparan berikut ini.

- **Sense of differentiating.**

Hidung memang salah satu dari panca indra kita yang sangat sensitif. Ia mampu membedakan 10.000 bau-bauan yang berlainan. Selain itu, hidung mempunyai 5.000.000 reseptor, dan masing-masing mempunyai gennya sendiri-sendiri. Reseptor-reseptor ini memiliki pula lebih dari 1.000 molekul protein raksasa untuk membedakan kode bau-bauan.



Gambar 29

Sumber : <http://obatherbalalternatif.info>

Kalau kita mau merenung dan berpikir, tidakkah semua hal di atas menunjukkan kemaha-agungan Sang Khalik dengan berbagai keajaiban ciptaan Nya ?

- **Meaningful**

Tidak satupun dari berbagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, terutama tentang panca indra yang tidak memperlihatkan kemaha-agungan Nya, semua

mengandung makna (*meaningful*). Bahkan, kadang-kadang makna-makna tersebut di luar jangkauan pengertian manusia itu sendiri. Sekali lagi, dalam hal-hal yang kita anggap biasa, tersirat hal yang luar biasa. Ini juga adalah tanda kemaha-agungan Allah Maha Pencipta.

Bau yang tercium langsung konek dengan otak, serta secara otomatis membuka komunikasi dan membawa pesan dengan cepat. Dan lebih dari itu, semua pesan itu langsung serta segera ditindak-lanjuti dengan kecepatan melebihi kecepatan cahaya. Dan tidakkah ini juga melambangkan kemaha-agungan Allah Azza-wajalah ? Tak satupun yang tanpa makna, bukan?

Akibatnya, orang-orang yang berpikir akan selalu berzikir menundukkan kepala menyaksikan kemaha-agungan Khaliknya, Allah Subhanahu Wata'ala. Mereka semua dalam kerinduan, suatu hari kelak, ingin bertemu dengan Sang Kekasih.

- **Elegant**

Bentuk-bentuk hidung manusia yang elegant – cantik, mancung, pesek, dan bahkan panjang seperti paruh burung enggang, melambangkan adanya keberagaman manusia. Dan kreasi Tuhan Yang Maha Agung ini selalu disesuaikan dengan kebutuhan hamba-hamba Nya.

Gambaran di atas baru dari segi bentuk, belum lagi dari fungsinya yang sangat strategis – sebagai alat pernapasan dan penciuman. Bayangkan, kalau hidung berhenti bernapas, dan tak mampu membedakan

berbagai macam bau. maka semua makhluk Tuhan yang disebut manusia itu akan pupus dari muka bumi ini. Tidakkah ini juga suatu *elegancy* – kehebatan- yang menakjubkan?

Lebih dari itu semua, apa saja yang kita cium akan dapat menimbulkan reaksi emosional. Bau busuk akan menimbulkan rasa jijik. Sebaliknya bau harum akan menimbulkan rasa ketertarikan. Perhatikan saja reklame-reklame berbagai farfum. Wanita dengan farfum yang merangsang yang lewat di depan orang banyak, akan mengarahkan tidak saja pandangan mata mereka tetapi juga hidung mereka kearah wanita tersebut. Bahkan, tidak itu saja, bau – bau tertentu dapat menimbulkan gairah seks. Inilah *elegancy* dari hidung.

- **Legitimate**

Reaksi hidung terhadap bau yang tercium pada hakekatnya adalah reaksi otak yang menyadari adanya bau serta langsung mengirim informasi tersebut ke pusat emosional kita. Jadi, intinya adalah legitimasi dari otak bahwa yang tercium tersebut adalah aroma busuk atau harum yang dapat menimbulkan rasa anti pati, rasa senang, atau bahkan rasa gairah .

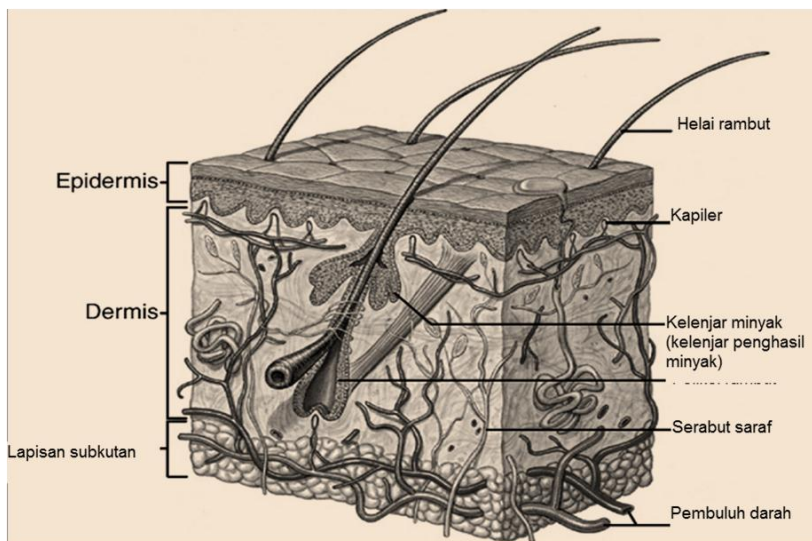
- **Lack of interferences**

Tugas hidung sebagai alat pencium memang tak dapat diganggu atau digantikan oleh indra kita yang lain. Karena tugas itu memang telah didesain demikian rupa oleh Sang Pencipta. Di sini kelihatan lagi bahwa

diferensiasi tugas-tugas tersebut sudah sangat jelimat, yang akhirnya tak dapat diintervensi oleh yang lain. Dan sekali lagi, inilah kemaha-agungan Tuhan serta keajaiban ciptaan Nya.

Setelah menyaksikan berbagai kemaha-agungan Tuhan melalui bermacam jenis kreasi Nya, masihkah kita akan tetap *indifferent* atau masa bodoh ? Atau sebaliknya, kita akan menjadi orang-orang beriman yang patuh ?

- **Kulit Atau Skin**



Gambar 30

Sumber : <http://ayoindonesiacerdas.blogspot.com>

S. Safe and protect
K. Know well and Knock for safety
I. Immediate care
N. Non-violent

Kini kita akan membahas dan menyaksikan kemahaagungan Tuhan pada bagian terluas dari tubuh kita – kulit. Untuk itu penulis akan menggunakan mnemonik Safe and protect, know well and knock for safety, immediate care, dan Non-violent.

Kulit, bagian terluar tubuh kita, mempunyai fungsi yang sangat strategis. Ia tidak saja melindungi seluruh tubuh kita dengan berbagai potensi yang dimilikinya, tetapi ia juga mengandung beraneka macam saraf sensitif yang dapat menahan, merasakan serta melaporkan belaian, sentuhan dan tekanan yang dirasakannya.

- **Safe and Protect**

Bagian tubuh kita yang paling sensitif, baik terhadap bahaya maupun belaian adalah kulit. Kalau ada sedikit saja stimulasi dari luar, kulitlah yang pertama mengetahui dan merasakannya. Ia segera mengambil tindakan penyelamatan dan perlindungan. Dalam hitungan perseratus detik, response dari otak sampai bersamaan

dengan tindakan yang harus diambil. Perhatikan saja kalau kita digigit oleh semut atau makhluk kecil lainnya. Ini terjadi tidak lain karena kulit kita memang mempunyai lebih kurang 2.800.000 penerima rasa sakit. Di sinilah dirasakan peran *safe and protect* yang dimiliki oleh kulit tersebut. Ia takan pernah mengizinkan dirinya terganggu oleh apa dan siapapun.

Namun demikian, kulit tidak saja rentan terhadap rasa sakit, tetapi ia juga peka terhadap sentuhan dan belaian. Baik sentuhan maupun belaian, keduanya berhubungan langsung dengan emosi dan gairah sensual, dan bahkan kadang-kadang dengan gairah seksual. Dan barangkali ini pulalah sebabnya ada larangan untuk tidak bersentuhan kulit mereka yang bukan muhrim.

- **Know well and knock for safety.**

Sensitivitas kulit yang sangat tinggi itulah yang membantu pemeliharannya. Kulit yang berfungsi sebagai menara dan pengawas pantai perbatasan pulau terluar dari tubuh kita, selalu bekerja proaktif. Sekecil apapun bahaya yang mengancam akan selalu dideteksinya dan diatasinya dengan saksama – dan kalau perlu - pukul – (*knock for safety*). demi keselamatan wilayah teritorialnya.

- **Immadiate care**

Rasa peduli yang sangat tinggi terhadap gangguan dan keselamatan kulit itu dapat terjadi karena system

kerjasama otak – kulit yang sangat erat. Respon otak yang sangat cepat terhadap laporan yang datang dari kulit, karena kulit memang diperlengkapi dengan 3.500.000 saraf penerima rasa sakit, suhu, tekanan dan sentuhan yang selalu siap beresksi dengan cepat.



Gambar 31

Sumber : <http://ayoindonesiacerdas.blogspot.com>

Dan tentu saja ini juga adalah pertanda kemaha-agungan Tuhan atas ciptaan Nya yang disebut manusia tersebut. Sekali lagi marilah kita renungkan eksistensi Tuhan dalam diri kita, dan dengan demikian, semoga kita akan selalu merasa dekat dengan Dia, Pemilik diri kita itu.

- **Non-violent**

Kulit kita memang memerlukan sentuhan dan bahkan belaian, bukan tekanan dan kekerasan. Baik sentuhan maupun belaian, keduanya memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap hidup dan perkembangan jiwa. Lihat saja bayi-bayi yang kurang mendapat perhatian dan belaian dari lingkungan terdekatnya,

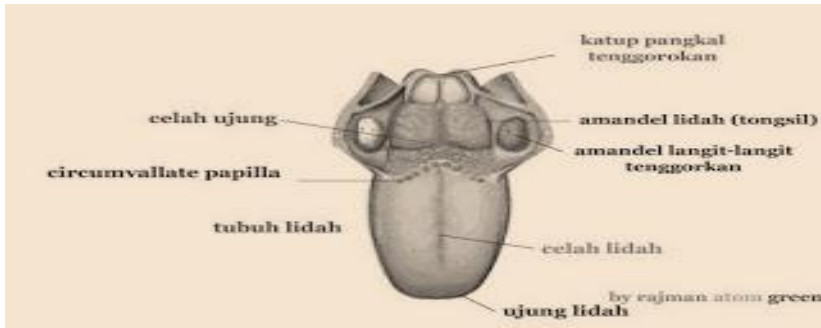
terutama dari ibunya, akan kurang sehat serta terganggu perkembangannya.

Tidak itu saja, remaja, orang dewasa, dan lebih dari itu, pasangan – pasangan penganten baru memerlukan sentuhan dan belaian yang lebih mesra untuk meningkatkan sensitivitasnya.

Namun, secara kodrati dalam diri bayi telah tertanam daya attraktif yang sangat kuat. Oleh sebab itu, jarang bayi yang tidak akan dicium atau dibelai orang-orang terdekatnya. Sentuhan, cubitan sayang serta senyum kepada para bayi akan selalu membuatnya bergairah. Ini adalah pertanda mereka senang dengan kelembutan.

Bahkan tidak hanya bayi, orang dewasa pun memerlukan sentuhan dan belaian yang lembut. Bayangkan saja, kalau orang yang menyayangi atau mencintai anda menyentuh, membelai atau memegang anda dengan mesra, apa yang terjadi ? Tidak saja bulu-bulu halus anda meremang, tapi hatipun berbunga. Tidakkah semua ini indikasi kemaha agungan Tuhan pada diri manusia ?

- **Lidah atau Tongue**



Gambar 32

Sumber : <https://atom-green.blogspot.com>

T.... Taste and Tell effectively
O....Offer and Release information
N....Negociate
G....Give and Take
U....Utter wisely
E.....Empathy and Sympathy Center

Untuk menyaksikan kemaha-agungan Tuhan pada alat bicara ini, penulis akan menggunakan mnemonik *Taste dan Tell effectively, Offer and Release Information, Negotiate, Give and Take, Utter wisely, dan Empathy and Sympathy Center*. Harapan penulis adalah bahwa mnemonik – mnemonik tersebut, setidaknya akan dapat melukiskan serta mengungkapkan sebagian kecil kemaha-agungan Tuhan yang tersirat di dalamnya.

- **Taste and Tell Effectively**

Lidah mempunyai multi fungsi, baik sebagai indra perasa, maupun sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa yang indah. Sebagai indra perasa, lidah (atau mulut) secara keseluruhan, memiliki 10.000 kuncup citarasa yang super sensitif. Ia mampu mendeteksi berbagai rasa - rasa manis, asin, pahit, dan asam - secara efektif. Dan sebagai alat bicara, lidah beserta unsur-unsur mulut lainnya seperti gigi, bibir, langit-langit dapat berkoordinasi secara otomatis untuk menghasilkan berbagai bunyi bahasa. Tidakkah teknologi seperti ini menunjuk-kan kemaha-agungan Tuhan, Sang Pencipta yang Maha sempurna tersebut?

- **Offer and Release Information.**

Lidah, dengan sensitivitas citarasa yang sangat tinggi itu mampu menawarkan dan memberikan informasi kepada kita (1) tentang rasa manis dalam kadar satu bagian per 200, (2) rasa asin pada kadar satu bagian per 400, (3) rasa asam pada kadar satu bagian per 130.000, (4) rasa pahit pada kadar satu bagian per 2.000.000. Bersama dengan system penciuman, kuncup-kuncup citarasa ini memungkinkan kita untuk membedakan berjuta-juta citarasa yang berbeda-beda. Tidakkah ini juga memperlihatkan kemaha-agungan Allah Azzawajalah?

- **Negotiate**

Dari sisi lain, lidah juga adalah suatu media yang sangat ampuh untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Orang, terutama para diplomat adalah negositor ulung yang menciptakan perdamaian, baik pada tingkat nasional maupun intrnasional atau dunia dengan keterampilan berbahasa dan berdiplomasi tingkat tingginya. Sekedar contoh, di sini disebutkan beberapa diplomat kelas wahid kita yang bernegosiasi dengan lihai, seperti H. Agussalaim, Sutan Syahrir dan Ali Alatas.

Tetapi sebaliknya, lidahlah juga yang menghancurkan dan memutus silaturahmi. Bahkan tidak itu saja, lidah dapat menimbulkan perang besar yang menghancurkan berbagai fasilitas penting, karena pemilik lidah tak mampu mengendalikan harta yang sangat berharga ini.

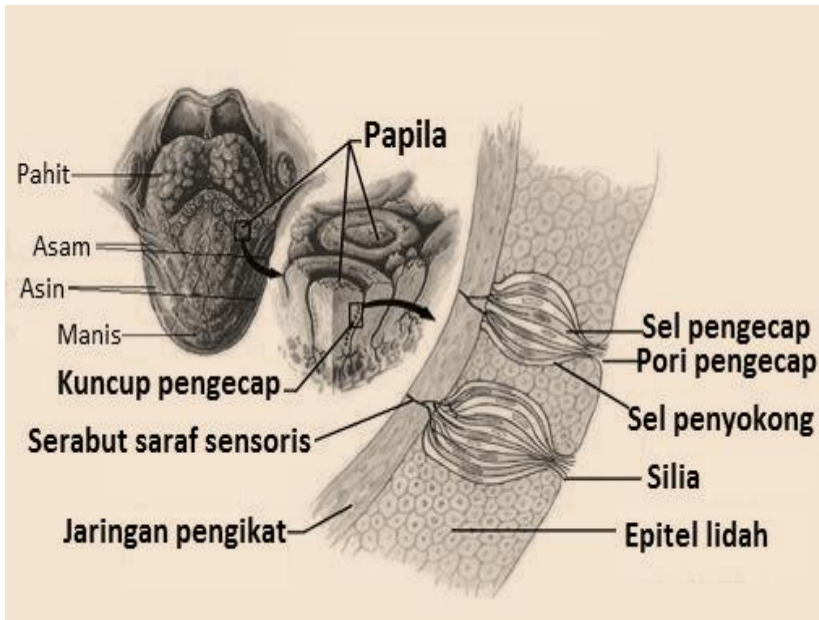
Oleh sebab itu, kemampuan bernegosiasi adalah salah satu cara untuk menghindari akibat yang lebih luas yang ditimbulkan oleh lidah.

- **Give and Take**

Orang-orang bijak akan selalu membuka mulutnya sebelum berbicara. Ungkapan ini bermakna bahwa otak, hati dan lidah adalah suatu system yang bekerja secara terkoordinasi. Dan akhirnya, apa yang dihasilkannya merupakan produk yang saling memberi dan menerima yang menyenangkan. (*give and take*). Dengan kata lain, lidah adalah penjaga keseimbangan emosional pemiliknya serta masyarakat.

- **Utter Wisely**

Kerja lidah, seperti telah disebutkan di atas, baik sebagai alat perasa maupun sebagai sarana komunikasi. Sebagai media komunikasi, lidah akan menyampaikan perasaan dan pikiran pemiliknya dengan sangat bijak. Dia akan bertutur dengan sangat arif, dengan menggunakan bahasa pilihan. Dengan kata lain, dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan, lidah akan selalu mengingat moral, etika, budaya, tatakrma, adat istiadat. Tidakkah ini telah diciptakan Allah dalam diri tiap manusia? Tidakkah ini juga melambangkan kemaha-agungan Tuhan yang telah tersurat dalam diri manusia ? Maha benar Allah dalam segala kreasinya.



Gambar 33

Sumber : <https://atom-green.blogspot.com>

- **Empathy and Sympathy Center**

Dan akhirnya, lidah akan menjadi pusat empati dan simpati, jika ia digunakan sesuai kodrat dan tujuan penciptaannya. Pada hakekatnya, penulis tidak ingin memasuki dunia politik dalam memberikan contoh tentang empati dan simpati ini. Tapi suatu kenyataan bahwa calon presiden yang terpilih sebagai Presiden untuk masa jabatannya adalah karena rasa empati dan simpati yang dimiliki beliau dan para pemilihnya.

Pada hakekatnya, kedua rasa empati dan simpati itu muncul, terutama karena integritas diri pribadi, keikhlasan, kejujuran, serta pengaruh atau *influence*. Lihat saja, misalnya, Gandhi, Mandela, Martin Luther King, Corry Aquino, Barack Obama dan pemimpin – pemimpin dunia lainnya. Mereka semua berhasil dalam perjuangannya karena rasa empati dan simpati serta integritas diri pribadi masing-masing.

Gandhi berhasil mengusir Inggris dari India bukan dengan kekerasan senjata tetapi karena adanya rasa empati dan simpati timbal balik antara rakyat India dengan pemimpin *non-violent action* tersebut.

Hampir bersamaan dengan Gandhi, Nelson Mandela – yang meringkuk dalam penjara selama 18 tahun- setelah keluar, langsung menjadi presiden Afrika Selatan, Negara kaya dengan emas ini. Ini tidak lain karena rasa empati dan simpati rakyat terhadap perjuangannya yang tak kenal lelah tersebut.

Demikian juga halnya dengan Martin Luther King yang berhasil menggugah lubuk hati masyarakat kulit putih Amerika untuk persamaan hak atau civil right.

Walaupun lambat tapi pasti, pertama, ia berhasil membangkitkan rasa simpati masyarakat kulit hitam Amerika untuk duduk sama rendah dan tegak sama tinggi dengan masyarakat kulit putih Amerika. Dan akhirnya, rasa empati dan simpati tumbuh dalam diri seluruh masyarakat Amerika untuk menghargai persamaan hak di antara seluruh warga Negara Amerika.

Lain halnya dengan tiga manusia super yang telah disebutkan di atas, Corry Aquino – seorang ibu rumah tangga – berhasil merebut rasa simpati dan empati seluruh rakyat Philipina untuk menumbangkan diktator di negaranya – presiden Marcos. Hanya dengan lidah yang lemah lembut seorang ibu rumah tangga, presiden Marcos terpengaruh keluar dari istana Malacanayan. Empati dan simpati juga terbukti sebagai sarana ampuh dalam berbagai perjuangan.

Bagaimana halnya dengan Barack Obama ? Ia muncul pada saat yang sangat tepat. Perasaan antipati rakyat di seluruh dunia termasuk sebagian besar rakyat Amerika sedang memuncak terhadap George Walker Bush sebagai akibat perang Irak. Lebih dari 3.000 orang prajurit-prajurit muda Amerika terkubur di padang – padang pasir Irak. George Bush menuai rasa antipati yang sangat dalam, tapi sebaliknya Obama muncul sebagai peraih simpati dan empati yang mengagumkan. Lidah, mulut dan suara Obama dengan mulus dan lantang berkata, “ *Change the world*”.

Akhirnya, untuk poin ini dapat disimpulkan bahwa lidah atau mulut secara keseluruhan mempunyai fungsi dan tugas yang tak kalah pentingnya dibandingkan

dengan bagian tubuh kita yang lain. Sebagai pencitarasaan, lidah telah memperlihatkan dan membuktikan kemaha-agungan Allah dalam memberikan kemam-puan untuk membedakan jutaan citarasa.

Dan sebagai alat atau media komunikasi, lidah (mulut) telah pula membuktikan kemaha-agungan Allah dengan karunia Nya kepada hamba-hamba Nya yang berbakat untuk berkomunikasi dengan intens dalam menyelesaikan masalah-masalah besar yang dihadapi dunia.

- **Jantung Atau Heart**



Gambar 34

Sumber : <https://dedaunan.com>

H High Tech and High Touch Creation
EExtraordinary Function
AAccomodating Body's Need
RRefresh
TTreating

Selanjutnya kita akan membahas dan menyaksikan kemaha-agungan Allah melalui ciptaan Nya yang tak kalah pentingnya dari sekian banyak unsur tubuh kita yang lain yaitu jantung atau heart. Untuk ini penulis akan menggunakan mnemonik *High Tech and High Touch Creation* untuk mewakili huruh H dari kata Heart. Untuk merepresentasikan huruh E dari kata Heart, penulis akan menggunakan mnemonik *Extraordinary Funnnction*. Mnemonik *Accomodating Body's need* digunakan untuk huruf A dari kata Heart. Huruf R dan T dari kata Heart akan diwakili oleh mnemonik *Refreshing* dan *Treating*.

- **High Tech and High Touch Creation**

Tidak hanya otak, mata, telinga, hidung, dan lidah atau mulut tetapi juga jantung, serta seluruh bagian tubuh kita yang lain dengan berbagai unsurnya adalah hasil kreasi tingkat tinggi dari Perancang Maha Agung – Allah SWT Baik dari segi teknologi maupun dari segi rahasia yang tersirat dibalik penciptaan itu, tak seorang manusiapun yang mampu meniru kecanggihan kreasi Nya ini. Tidak hanya tidak mampu menirunya, tetapi juga memahami maknanya, baik yang tersurat apalagi yang tersirat, sungguh diluar kemampuan manusia. Dan inilah yang penulis maksud dengan *High Tech dan High Touch Creation* itu.

- **Extraordinary Function**

Jantung mempunyai fungsi yang luar biasa dalam keseluruhan kehidupan kita. Walaupun ia (jantung) adalah suatu unsur tubuh yang independen, namun ia adalah suatu sistem yang saling bekerjasama.

Walaupun hampir semua orang menyadari bahwa jantung mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam kehidupan ini, tapi tak semua tau bagaimana ia bekerja. Jantung orang laki-laki berdenyut 72 kali dalam satu menit, sementara jantung perempuan 75 kali.

Denyut-denyutnya itu tidak saja mengindikasi adanya kehidupan, tetapi juga pertanda masih berlangsungnya pengiriman darah kesesuruh bagian tubuh kita melalui jutaan pembuluh – pembuluh halus. Sejak ia terpasang dalam tubuh kita sampai akhir hayat, ia tak pernah berhenti bekerja, walaupun dalam aktivitasnya mungkin saja ada gangguan. Pertanyaannya ialah siapa yang menggerakkan dan mengatur sirkulasi canggi ini ?

Tapi bgaimanapun, jawaban pertanyaan di atas dapat beragam, diantaranya mungkin akan menjebak kita untuk menjadi atheis. Sebagai contoh, jantung itu bergerak sendiri, ia memompa sendiri darah keseluruh bagian tubuh. Dari satu sisi. jawaban itu kedengarannya benar. Namun, jawaban seperti inilah yang memerangkap kita menjadi atheis. Seperti telah dikatakan terdahulu bahwa alam semesta ini, termasuk jantung kita, digerakkan dan diatur oleh aturan dan ketentuan Allah Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, jawaban

yang benar hanya satu, "Allah, Dialah Pencipta, Pengatur Maha Agung."

Lebih dari segalanya, fungsi luar biasa atau apa yang di istilahkan dengan *extraordinary function* dari jantung kita itu adalah terciptanya stabilitas dalam tubuh kita, walaupun betapa sibuk dan hebatnya denyut dan detak jantung kita itu dalam tugasnya mendistribusikan darah sampai ke pangkal kuku jari-jari kita. Dan tidaklah ini juga termasuk kemaha-agungan Allah dalam diri kita ? Hal ini takkan pernah kita rasakan sebagai suatu keajaiban sampai kita mampu merenung dengan tulus dan ikhlas. Oleh sebab itu merenunglah, anda akan menemukan Tuhan dalam renungan anda. Insya Allah.

- **Accommodating Body's Need**

Fungsi lain dari jantung ialah memenuhi kebutuhan tubuh kita secara keseluruhan, terutama kebutuhan darah. Tak ada bagian tubuh ini yang tak memerlukan darah, termasuk otak. Dalam mengakomodir kebutuhan tubuh, jantung , bagi orang yang telah berusia 70 tahun, telah berdenyut lebih kurang tiga billion kali, dan telah memompakan darah keseluruh tubuh sebanya 50 million gallon. Ini tidak saja memperlihatkan kerja keras unsur vital tubuh yang kita sebut jantung ini, tapi ini adalah sungguh suatu keajaiban. Dan siapa kiranya pemilik keajaiban atau *miracle* dalam tubuh kita itu, kalau bukan Dia Allah SWT.



Gambar 35

Sumber : <https://mengakujenius.com>

- **Refresh**

Segala sesuatu ada batasnya. Demikian juga dengan jantung kita. Ia tak mungkin terus-menerus bekerja keras, atau terganggu oleh hal-hal yang tak dikehendakinya. Oleh sebab, itu ia perlu penyegaran, pemeliharaan dan perlindungan.

Untuk penyegaran atau *refreshing*, dalam diri kita telah tersedia tiga jenis mineral (elemen-elemen pengatur), yaitu calcium untuk mendorong terjadinya kontraksi, potassium untuk memperlambat denyut jantung dan memperpanjang diastole. Dan sodium yang berfungsi menyeimbangkan tindakan-tindakan yang berlawanan dengan kedua fungsi mineral yang lain (*calcium dan potassium*)? (*Medical and Health Enciclopedia* No. 2, hal 726). Tidakkah keberadaan ketiga mineral ini dalam tubuh kita juga memperlihatkan kasi saying atau rahmannya Allah kepada hamba-Nya?

Di lain pihak, dalam konteks pemeliharaan, manusia telah diperingatkan oleh Allah melalui firman Nya agar jangan meminum komar minuman-minuman yang memabukkan. merokok, narkoba dan lain sebagainya. Namun sebagian manusia memang mau memilih jalan hidupnya sendiri. Mereka lebih suka meng-aniaya dirinya dari pada mengindahkan firman Allah, Tuhan Maha Pengasih tersebut.

Di sisi lain, betapa tidak pedulinya manusia terhadap keselamatan dan kesehatan dirinya, dapat dilihat dari cara-cara mereka mendengar dan melihat sebuah teklame yang memper-ingatkannya akan bahaya merokok. "Merokok dapat menyabab-kan kanker, gangguan kehamilan". Namun sebagian mereka tak peduli. Mereka lebih mau bertarung dengan maut dari pada mengindahkan peringatan dini tersebut.

• **Treatment**

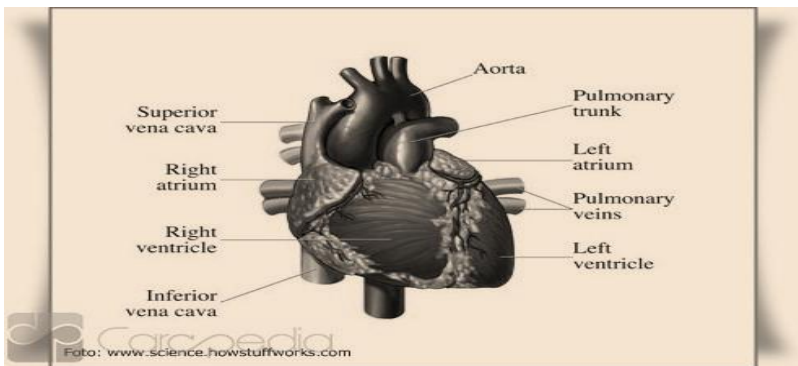
Seperti telah disinggung di atas bahwa jantung adalah salah satu unsur tubuh kita yang bergerak dan bekerja secara otomatis sepanjang hayat kita, Namun ia memerlukan perlakuan serta pemeliharaan yang sungguh-sungguh. Ini tidak lain karena jantung itu juga rentan terhadap berbagai penyakit. Lihat saja, misalnya penyumbatan pembuluh darah, jantung yang dibalut oleh lemak, darah tinggi, stroke dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, kita perlu menyadari bahwa jantung kita memerlukan treatmet – perlakuan, pemeliharaan yang serius dari kita. Namun, kebanyakan dari kita lebih suka bergulat dengan penyakit dari pada

melakukan pemeliharaan. Kita selalu lupa bahwa *preventive is better than curative*.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa jantung (*heart*) sebagai salah satu unsur yang sangat vital dalam kehidupan kita, perlu dipelihara dan dilindungi dengan baik. Tujuannya ialah agar kita tidak saja dapat menikmati hidup ini dengan baik tetapi juga dengan nyaman dan efisien.

- **Paru-Paru Atau Lungs**



Gambar 36

Sumber : <https://www.kompasiana.com>

L Life center
U Used wisely
N No one may disturb
G Get well and do well
S Safe the Soul

Sebelum kita berbicara lebih lanjut tentang topik 'paru-paru' atau lungs ini, marilah kita lihat lebih teliti gambar di sebelah ini. Kita akan terkagum-kagum menyaksikan kemaha-agungan Allah melalui ciptaan Nya yang berperan sebagai pusat kehidupan atau life senter tubuh kita ini.

Kita tertegun dan terkagum bukan hanya karena arsitektur penciptaannya yang sangat artistik, tetapi juga karena teknologi serta perannya yang sangat vital dalam keseluruhan hidup kita. Tanpa paru-paru, dalam hitungan detik, kita takkan mampu bertahan hidup.

Dan dalam rangka melukiskan kemaha-agungan Tuhan pada ciptaan Nya yang disebut paru - paru atau Lungs ini, penulis akan menggunakan mnemonik *Life Center, Used Wisely, No One May Disturb, Get Well and Do Well, terakhir Safe the Soul*

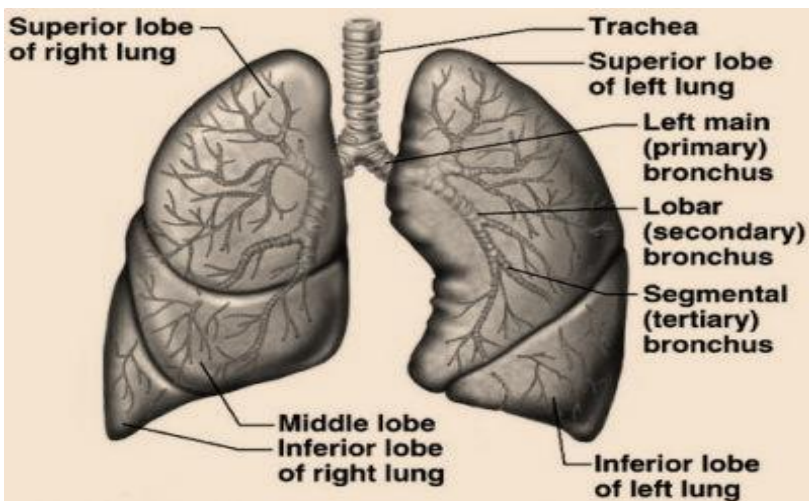
- **Life Center**

Pada hakekatnya, tidak ada yang tau pasti di mana pusat kehidupan dalam diri kita. Tetapi yang jelas, paru-paru (*lungs*) kita yang menempati hampir seluruh rongga dada kita, bekerja dan bergerak secara otomatis, berfungsi menghirup oxygen yang akan dibawa ke seseluruh jaringan tubuh kita oleh darah merah.

Sebaliknya, ia akan mengeluarkan carbon dioxide dan uap air atau watery vapor Namun demikian ia bukan bergerak sendiri. Dia didesain demikian rupa oleh Sang Khalik sehingga paru-paru tersebut dapat melaksanakan tugasnya sampai akhir hayat. Di sini, kita kembali

menyaksikan kemaha-agungan Tuhan dalam ciptaan Nya.

Oleh sebab itu belumkah kita ingin menundukkan kepala atau bahkan bersujud kepada Nya ? Ataukah kita akan menganggap ini hal yang biasa? Pada hal kita telah diberi tau bahwa dalam hal yang kita anggap biasa itu tersirat hal yang luar biasa. Ataukah kita akan tetap mendustakan kebenaran ayat-ayat Nya?



Gambar 37

Sumber : <https://www.sridianti.com>

Tidak itu saja, paru-paru kita itu masih mempunyai tugas dan fungsi yang perlu diketahui demi terungkapnya kemaha-agungan Tuhan melalui ciptaan Nya.

- **Used wisely**

Mengingat demikian pentingnya fungsi dan tugas paru-paru ini dalam hidup kita, kita harus memanfaatkannya dengan bijaksana. Kita harus turut serta memeliharanya dengan baik. Jangan biarkan dia ternoda oleh nikotin, oleh polusi udara yang akan menyebabkannya menderita penyakit 3 huruf (TBC), kanker dan penyakit berbahaya lainnya. Sekali lagi, tugas kita adalah menjaga amanah, menjaga titipan dari Sang Khalik, Pencipta Yang Maha Rahman, agar kita tidak termasuk orang-orang yang aniaya, termasuk aniaya terhadap diri kita sendiri.

- **No one may disturb**

Pada hakekatnya, sebagai pusat atau sentral kehidupan, paru-paru tidak boleh diganggu dan terganggu oleh apa dan siapapun. Namun, kenyataan tidak demikian. Kebanyakan manusia lebih nekat. Dia undang dan dibiayainya pembunuh berdarah dingin ke dalam tubuhnya, Dia tau bahkan sangat paham bahwa rokok berbahaya bagi kesehatannya, namun ia tak peduli. Malah mereka bekerjasama dengan pabrik rokok yang membuat reklame anti merokok untuk menganiaya diri dan hidupnya. Perhatikanlah reklame yang seakan-akan sangat preventive dan melindungi ini, tetapi apa yang tersirat di balik itu ?

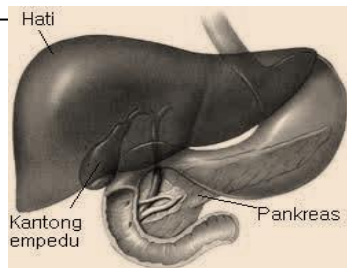
- **Get well and do well.**

Paru-paru yang sehat selalu akan bekerja dengan baik. Agar ia selalu sehat, di dalamnya telah tersedia berbagai elemen pemeliharaan. Bahkan paru-paru itu sendiri tersusun dari ribuan alveoli (kantong-kantong udara) berbentuk spons . Betapa baik dan indahnya arsitektur penciptaannya, tiada yang dapat menandinginya. Siapa gerangan pencipta elemen yang sangat vital ini? Atau kita semua memang telah tau, tapi kita tak mau tau. Ataupun kita akan termasuk orang-orang yang mendustakan kebenaran penciptaan bahwa manusia itu dirancang dan dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci dan sempurna ?

Dan demi menyadari kemaha-agungan Tuhan Maha Pencipta, serta memelihara salah satu titipan Nya yang sangat berharga ini, secara aktif memelihara dan menyelamatkan jiwanya.

- **Liver Atau Hati**

L Life Element Maker
I Important Functions
V Verification
E Energy production center
R Renew



Gambar 38

Sumber : <http://www.informasi-pendidikan.com>

Sama seperti yang telah diuraikan di atas, untuk menggali dan menyaksikan kemaha-agungan Tuhan pada ciptaan Nya yang disebut Liver ini, panulis akan

menggunakan mnemonik Life Element Maker, Important Functions, Verification, Energy Production Center, dan Renew. Liver, atau orang awam sering menyebutnya hati, merupakan satu diantara unsur yang sangat penting dalam tubuh kita. Apa dan betapa urgensi keberadaannya, akan diungkapkan di bawah ini.

- **Life Element Maker**

Liver atau hati, tak diragukan lagi adalah sangat penting bagi kehidupan kita. Liver yang sehat memegang peran yang sangat vital bagi kesehatan. Untuk mencapai tujuan seperti itu, Tuhan telah mentakdirkannya sebagai pembuat berbagai elemen kehidupan. Di antara unsur-unsur kehidupan yang diproduksi adalah (1). energy, (2) membuat jaringan baru, (3) mengolah produk-produk tak terpakai (*waste product*). Selain itu, organ serbaguna ini juga (4) membantu pencernaan, (5) mengatur pembekuan darah, (6). membantu melawan penyakit, dan (7). menjaga keseimbangan hormon tubuh.

Memperhatikan semua anugrah Tuhan yang disebutkan di atas, tidakkah ini jelas – jelas memperlihatkan – tidak saja betapa sempurna kasih saying Nya kepada kita, tetapi juga menunjukkan kemaha-agungan Nya. Dipersiapkannya segala sesuatu untuk keperluan kita, yang kita sendiri tak pernah menyadari bahwa semua itu penting bagi eksistensi dan kelanjutan hidup kita. Ini bukti bahwa memang benar kita tak mengenal diri kita. Dan bagaimana mungkin kita mengenal Sang Kekasih Yang Maha Agung itu, kalau untuk merenung sejenak saja kita tak punya waktu apa

dan siapa diri kita yang sebenarnya. Dan untuk tujuan tersebut, penulis memulai dari diri sendiri dengan harapan agar semua pembaca mengikutinya.

- **Important Functions**

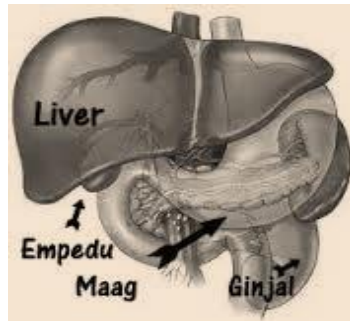
Penulis berharap dengan mengetahui berbagai elemen kehidupan di atas serta fungsi-fungsinya yang sangat urgen dalam menopang kehidupan ini, kita akan bertambah dekat kepada Nya. Oleh sebab itu, penulis merasa bertanggung jawab dan terpanggil untuk menggalinya lebih dalam.

Bayangkanlah, kalau liver itu tidak ditakdirkan dan tidak didesain Nya untuk memproduksi atau menghasilkan energy secara otomatis, apa gerakan yang akan terjadi dengan tubuh kita. Bayangkan pula, kalau semua makanan yang masuk ke tubuh kita tidak diproses, dan keluar kembali seperti apa adanya. Dari mana tubuh ini akan memperoleh energy yang sangat penting bagi kelanjutan hidupnya ? Oleh sebab itu, mari kita kenali diri kita lebih dekat, dengan harapan kita akan lebih mengenal kemaha – agungan dan kebesaran-Nya yang tersirat dan tersurat dalam diri kita.

Sekali lagi, bayangkan pula, kalau liver – elemen tubuh kita yang paling sibuk ini - tidak dirancang-Nya untuk menghasilkan jaringan-jaringan baru, sementara jaringan-jaringan lama sudah tidak berfungsi, apa pula gerakan yang akan terjadi ? Untuk kesekian kalinya kita menyaksikan kemaha-agungan dan keberadaan-Nya dalam penciptaan diri kita. Masihkah kita belum akan

menjadi ulil-albab, orang yang selalu berzikir dan bersujud kepada-Nya ?

Tidak itu saja. Kalau liver itu tidak diberi-Nya tugas mengolah limbah atau *waste product* yang ada dalam diri kita, maka tubuh kita ini akan menjadi tempat penumpukan sampah yang tak terkira banyaknya. Pada gilirannya, tubuh kita ini akan menjadi gudang dan sumber penyakit. Tidakkah ini juga menunjukkan kasih-sayang-Nya kepada kita ?



Gambar 39

Sumber : <http://www.informasi-pendidikan.com>

Kalau tugas-tugas liver yang lain, seperti yang telah dirancang-Nya (lihat 4,5,6 dan 7) di atas tidak berfungsi dengan baik, maka segala ketidak-teraturan akan terjadi di seluruh bagian tubuh kita. Tentu saja akibatnya adalah kita akan digerogeti oleh berbagai penyakit, baik ringan maupun penyakit yang berbahaya. Dan mungkin ketika itulah bibir kita tak pernah berhenti berucap . . . "Allah...Allah... Allah". Namun, biasanya segera setelah rasa sakit itu berlalu, kitapun lupa akan kemaha-agungan-Nya yang telah memperlihatkan kebesaran-Nya kepada kita.

- **Verification**

Sebenarnya tidak ada yang sulit bagi Tuhan untuk membuktikan semua sifat-sifat Nya yang terangkum dalam Asma'ulhusnah. Rahman (Maha Pengasih), Rahim (Maha Penyayang), Malik (Maha Kuasa), Kudus (Yang Maha Suci), Assalam (Maha Pemberi Selamat dan kesehatan). . . . Padahal penciptaan alam semesta ini, termasuk penciptaan diri kita dengan berbagai unsurnya – mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kuku kaki, adalah bukti – bukti kemaha-agungan-Nya.

Penulis sangat menyadari bahwa apa yang telah penulis nukilkan ini hanyalah sekelumit atau sebagian kecil dari bukti kasih sayang-Nya yang telah dipersiapkan dan diberikan-Nya kepada kita. Dan untuk itulah kita takkan pernah berhenti merenung dan menggalinya. Semoga dengan ridho-Nya semua akan tercapai.

- **Energy Production Center**

Liver atau hati sebagai pusat produksi energy untuk tubuh kita mempunyai peran yang sangat vital dalam menjaga kesehatan dan keselamatan kita. Namun, sebenarnya bukan hati yang ada dalam tubuh kita itu yang menjaga kesehatan kita, tetapi adalah Dia – Allah, Pencipta Yang Maha Agung itu, yang menjadikan hati sebagai pusat produksi energy tersebut.

Sebaliknya, liver sebagai pusat produksi energy dengan tugas tugas yang tidak ringan, pasti mengalami berbagai macam tantangan, gangguan, bahkan penyakit

yang dapat membahayakan liver itu sendiri. Dan oleh sebab itu elemen vital ini perlu terpelihara dengan sempurna.

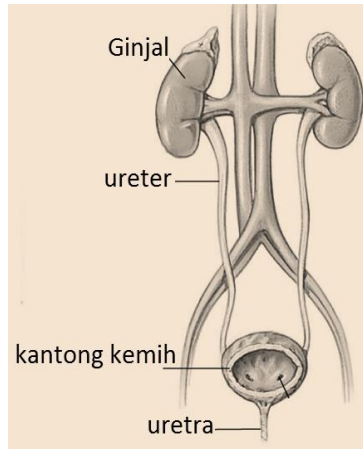
- **Renew**

Pada hakekatnya, seperti telah disebutkan terdahulu, dalam tubuh kita ini terjadi pembaharuan sel setiap saat. Ada sel yang mati, tetapi pada saat yang sama tumbuh sel-sel baru. Demikian pula halnya dengan sel-sel liver kita. Namun karena tugasnya yang begitu berat, ia sangat rentan terhadap berbagai penyakit.

Sekedar sebagai contoh, penulis ingin menyebutkan beberapa jenis penyakit liver yang pernah diderita oleh orang-orang terdekat dengan penulis. Penyakit – penyakit itu antara lain adalah (1). hepatitis atau sering disebut penyakit kuning, (2). cirrhosis, (3). Kanker hati, dan lain sebagainya..

- **Buah Pinggang Atau Kidney**

Untuk mengungkap kemaha-agungan Tuhan melalui ciptaan Nya - Buah Pinggang / Ginjal (Kidneys) ini -, penulis akan menggunakan mnemonik *Keep Balance for Health, Intensive Care, Dynamic Activities, Netralizing, Examine and Protect, Yielding a good return, dan Safe the Life.*



Gambar 40

Sumber : <https://nurprasetyo.blogspot.com>

Sama halnya dengan yang telah dilukiskan terdahulu, lihatlah gambar di atas, betapa indahnya arsitektur penciptaan elemen tubuh kita yang vital ini. Bentuknya seperti dua buah biji kacang berukuran sebesar tinju, terletak di belakang rongga perut, hampir sejajar dengan tulang rusuk paling bawah. Rancangannya begitu rumit, namun sempurna, dengan tata kerja yang sangat teratur dan sistematis. Tata kerja atau fungsi itu antara lain (1) menyaring sisa-sisa materi yang tak terpakai dalam darah, (2) menghasilkan urine yang akan membawa sisa-sisa materi tak terpakai tersebut keluar tubuh dan (3) mengeluarkan hormon yang mempengaruhi keseimbangan garam dan produksi sel darah merah tubuh kita.

Tidakkah pernah timbul pertanyaan di hati kita, siapa gerakan perancang elemen super canggih ini ? Ataupun kita sendiri yang mendesain benda ajaib ini ?

Ataukah ia ada dengan sendirinya seperti anggapan pengikut Darwinist ? Ataukah itu tercipta atau ada karena kemaha- agungan Tuhan serta rahman Nya Allah kepada hamba Nya?

Barangkali sudah saatnya kita berhenti menjadi nihilist atau atheist. Karena di dunia ini tidak ada satu bendapun yang terjadi dengan sendirinya. Segala sesuatu di alam ini pasti ada penciptanya. Bagi orang-orang beriman, Pencipta itu adalah Dia, Allah Yang Maha Agung. Ataukah kita masih akan berdalih untuk membenarkan dan menyaksikan kemaha agungan Nya?

Atau kita hanya akan berada pada tingkat tau, tetapi tak pernah mau memahami apalagi menghayati? Akhirnya, kita tak pernah merasakan adanya keajaiban serta kebesaran Tuhan dalam diri kita. Hilang bisa karena biasa, pada hal Tuhan telah mengatakan bahwa kita adalah makhluknya yang paling sempurna.

Tidak sedikit manusia yang menderita bahkan sampai menemui ajal karena tidak mampu menjaga kesehatan ginjalnya. Pada hal tugas utama ginjal atau buah pinggang kita adalah untuk menjaga dan mengatur keseimbangan jumlah air dan berbagai substansi lain dalam darah kita. Selain itu, seperti telah disebutkan di atas, ginjal juga berfungsi membuang atau mengeluarkan semua jenis material yang tak terpakai yang terdapat dalam darah kita.

Tidak saja menjaga keseimbangan demi kesehatan – *keep balance for health* -, keberadaan ginjal kita itu, barangkali, bertujuan agar kita terhindar dari gangguan penyakit yang mungkin terjadi. Dan lebih dari, Tuhan

juga ingin menyadarkan manusia akan kemaha-kuasaan dan kerahmanan Nya. Namun, ini jarang terjadi, kecuali setelah kita diperingatkan atau diuji dengan berbagai jenis penyakit.

Mungkin sebagian besar kita tidak menyadari bahwa berbagai penyakit dapat menyerang elemen tubuh kita yang sangat penting ini. Sebagai contoh, katakanlah misalnya, tumor, kanker, gagal ginjal, batu ginjal, yang semuanya dapat membawa maut. Atau, walaupun kita sadar tetapi kita tak tau bagaimana seharusnya berperilaku agar kita terhindar dari gangguan yang mematikan ini.

Tentu saja, agar ginjal kita itu tetap sehat, kita dituntut untuk ikut serta memeliharanya dengan intensif, baik secara preventif maupun kuratif. Memelihara dengan intensif itu berarti pula bahwa kita harus tau pasti beban atau gangguan apa yang dipikul oleh element vital tubuh kita ini. Katakan, misalnya, terbentuknya batu ginjal secara pelan tanpa kita sadari, acute atau kronik uremia dan lain sebagainya.

Di dalam kitab suci umat Islam yaitu alquran disebutkan bahwa setiap sesuatu ada ukuran dan batasnya. Misalnya, pendengaran kita terbatas. Kalau suara terlalu halus kita tidak dapat menangkap, sebaliknya kalau terlalu keras, kita juga tak mampu mendengarnya. Bayangkan, kalau kita buka dan dengar semua siaran stasiun TV yang ada di negeri ini, apa yang akan terjadi dengan pendengaran kita yang terbatas itu ? Maka keterbatasan pada indra pendengaran kita itulah yang terbaik bagi kita. Dan, tentu saja ini telah

diperhitungkan oleh Perancang Maha Agung demi hamba Nya yang suci, mulia dan terpuji.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa kemaha-agungan Allah itu tersurat dan tersirat pada hampir setiap mili meter tubuh kita. Kalau selama ini kita menggunakan tanda tangan dan sidik jari dalam dokumen-dokumen penting kita, dengan alasan bahwa sidik jari miliaran umat manusia di muka bumi ini tidak ada yang sama, maka suatu waktu kelak, mungkin orang akan menggunakan sidik lidah. Ini, karena lidah juga mempunyai pattern yang unik yang tidak dimiliki oleh orang lain.

BAGIAN III

THE POWER OF BELIEF



Setiap kita semestinya harus memiliki motivasi yang kuat pada diri kita masing-masing untuk mencapai sukses yang kita inginkan. Kekuatan tersebut menegaskan bahwa kita telah diberi karunia oleh Allah

berupa bakat dan potensi terpendam. Lihat para ilmuwan Islam yang pernah mengalami kejayaan pada era 780 M - 1258 M. Ibn Sina yang pernah menulis buku *The Canon of Medicine*. Buku yang ia tulis menjadi pedoman mahasiswa kedokteran di Eropa hingga tahun 1600-an. Al-Khawarizimi ialah ilmuwan muslim yang ahli di bidang matematika. Dan banyak yang lain dapat kita jadikan sebagai contoh kehidupan. Dan Bagaimana pula di era baru saat ini seperti Bill Gates pada masa mudanya malah cenderung minder, tetapi dimasa dewasa mampu menemukan bakat dan potensinya sehingga berhasil menjadi konglomerat dan *expert* di dunia IT dan komputer.



Gambar 41

Sumber : <https://inet.detik.com>

Jadi percaya diri itu sangat penting dalam kehidupan manusia dan mengantarkan seseorang dalam mencapai kesuksesan. Karena kepercayaan diri itu merupakan keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai suatu yang dicita-citakan. Kepercayaan diri tumbuh berawal dari penerimaan diri. Penerimaan diri berarti kemampuan individu untuk menginsyafi bahwa dia memiliki kelebihan sekaligus juga kekurangan,

dan dia dapat menerimanya dengan rasa syukur yang mendalam.

Hakikat kepercayaan diri bersumber dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai luhur yang diyakini oleh individu, bukan merupakan kelebihan fisik, materi, atau prestasi semata. Orang yang percaya diri merasa bahwa dia telah melakukan yang terbaik dengan usahanya dan berusaha mengaktualkan nilai-nilai luhur dalam hidupnya, dalam ilmu *Neuro Linguistic Programming* dikatakan mengacu pada pikiran dan bagaimana individu mengorganisasikan mentalnya. *Linguistic* berarti bahasa, baik verbal maupun nonverbal, dan bagaimana individu menggunakannya dalam kehidupan. Sedangkan *programming* adalah usaha individu untuk belajar bereaksi pada situasi tertentu dan membangun pola-pola otomatis atau program-program yang terjadi pada system neurologi ataupun sistem bahasa. NLP melibatkan aspek *neuro* syaraf, khususnya syaraf otak, *linguistik* dan aktivitas pemrograman. Apa yang rasakan panca indra, yakni apa yang dilihat, didengar, dan rasakan diolah oleh *cortex* dengan *neuro-transmiternya*, dan otak akan mengubahnya menjadi informasi yang tersimpan di pikiran. Apa yang tercatat dan tersimpan itu disebut representasi internal. Namun, karena dalam pemanfaatannya NLP digunakan oleh berbagai kalangan, maka definisi terhadap NLP pun menjadi variatif, dengan tidak lepas dari substansi makna NLP itu sendiri. untuk memperkuat keyakinan dalam diri kita untuk mencapai kesuksesan, dibawah ini ada cerita

kisah – kisah inspiratif yang dapat kita ambil sebagai referensi dalam kehidupan;

- **You are *Special***

Renungan buat kita semua, Kita ialah satu-satunya makhluk Allah yang diciptakan yang sangat spesial, tidak ada satupun makhluk manusia yang kehidupannya sama persis dengan diri kita. Tuhan Allah SWT menciptakan kita benar-benar luar biasa. Sesuatu yang luar biasa tentu terbatas, kalau terbatas tentu harganya pasti mahal, seperti produk-produk yang diciptakan terbatas pastilah harganya sangat mahal begitu juga dengan diri kita. Mungkin karena itu pula Nadim Markarim di jadikan Mentri pendidikan dan kebudayaan dan Perguruan tinggi, Ia terkenal dengan bisnis gojeknya, termasuk anak muda yang kreatif, bisnis gojeknya tidak hanya di Indonesia dimanfaatkan orang sampai ke Negara tetangga. Semakin banyak hasil kreativitas yang di buat dan bermanfaat oleh orang lain maka semakin mahal lah seseorang tersebut.



Gambar 42
Sumber: Photo Document Pribadi

Hitunglah harga diri kita, dari segi fisik, bolehkah kedua mata kita ini dibeli 20 meliyar? Pendengaran kita di tukar dengan barang yang mahal? Apakah kita sendiri mengizinkan jantung kita ditukar dengan sebuah mobil mewah? Bersediakah paru-paru kita ditukar dengan suatu jabatan tertinggi yang kita inginkan? Penulis yakin tidak satupun orang manusia yang mau dibeli dan diganti dengan apapun, ini menunjukkan bahwa kita adalah manusia langka dan berharga mahal.

Dari segi pengalaman hidup juga setiap orang pasti beerbeda. Tak satupun yang sama, mungkin kita perna dihina, dicaci, namun kadar, tempat, waktu, caranya dan bentuk penghinaanya pasti berbeda. oleh karena itu mestinya kita banyak bersukur, dalam surat ibrahim ayat tujuh ini, Allah berfirman barang siapa yang bersyukur kepada Allah, sesungguhnya Allah akan menambah nikmatnya, dan barang siapa yang kufur atas nikmat Allah, maka sesungguhnya azab Allah amat pedih.

Lalu apa sesungguhnya makna bersyukur? saya ingin membuat perumpamaan sederhana, andai saja penulis ketemu dengan anda, dan anda mengatakan pada saya, pak bajunya bagus sekali, jas nya bagus sekali, lalu baju saya lepas lalu saya kasi kepada anda, kemudian anda memeluk saya, menangis, terimakasih pak, terimakasih pak, saya ingin bertanya kepada anda,

Apakah itu sudah bersyukur? menurut saya belum, kenapa, karena setelah saya bergaul dengan anda, satu tahun baju saya tak pernah dipakai, maka menurut saya anda belum bersyukur, begitu juga pada diri kita setiap pagi berucap alhamdulillah 2X, tetapi potensi yang diberikan tuhan kepada kita yang luar biasa itu seperti otak, mata, tangan, tapi tak pernah dioptimalkan untuk berprestasi, tidak pernah dioptimalkan untuk berkarya, tidak pernah dioptimalkan untuk mendekati tuhan pencipta, sesungguhnya kita belum bersyukur kepada tuhan yang maha kuasa, maka wajar tuhan belum belum memberi nikmat kepada kita, jadi kata kunci bersyukur adalah bagaimana mengoptimalkan semua yang diberikan tuhan, potensi, otak, perilaku kita untuk hal-hal prestasi, untuk hal-hal yang bermanfaat untuk orang lain, maka itulah yang sesungguhnya bersyukur kepada tuhan maha kuasa. dan disaat itulah kenikmatan dan keberkahan akan datang kepada kita, kepada anda semua.

- **Be good passenger**

Saya ingat sebuah peristiwa ketika menghadiri acara Pengabdian /FGD tanggal 10 oktober 2019,

pelatihan untuk guru-guru SDN 008 Talang Perigi INHU, kami sampai di SD tersebut agak pagi Bersama pak Rizky Gushendra teman satu profesi yaitu Dosen Pendidikan Bahasa Inggris UIN Suska Riau, kami berangkat jam 5 pagi bersama mobil saya pribadi, pergi di pagi cukup nyaman, jalan-jalan sangat lengang dan sunyi, yang paling mengesankan adalah ikut sertanya nyamuk-nyamuk kedalam mobil kami.



Gambar 43

Sumber: Photo Document Pribadi

Mungkin mereka ikut ketika kami sibuk menyiapkan mobil. Nyamuk itu dengan setia ikut dalam mobil kami. ketika kami sarapan dia setia menunggu didalam mobil. Saat kami mengikuti acara FGD pun dengan setia nyamuk itu menunggu didalam mobil.

Selesai acara itu kami pulang hari yang sama sekitar pukul delapan malam baru sampai di pekanbaru. Pintu mobil kami buka, mungkin sang nyamuk juga ikut keluar dari mobil. Kami membayangkan, mungkin nyamuk yang ikut kedalam mobil kami terbang kembali mencari tema-temanya. Lalu begitu bertemu dengan temanya dia bercerita," Eh tadi pagi saya ke INHU sekarang saya sudah sampai sini lagi."teman sang nyamuk pasti takan percaya. Sebab, dalam wacana

pergaulan nyamuk tak mungkin sanggup terbang pergi pulang pekanbaru-INHU hanya dalam satu hari, tetapi kenyataannya terjadi. nyamuk itu memang mampu menempuh perjalanan pekanbaru –INHU pergi pulang.

Dia mampu karena dia ikut mobil kami yang bisa berlari kencang. Jauh lebih kencang dan lebih kuat dibanding kemampuan sayapnya untuk terbang menempuh jarak jauh itu. contoh kecil dan sederhana di atas juga bisa kita terapkan pada kehidupan kita sehari-hari. Bila kita ingin melakukan pekerjaan besar kita harus berada dalam “kendaraan” yang mungkin kita bisa berlari kencang. Kendaraan itu bisa berupa tempat kerja, sekolah, organisasi, atau kelompok apapun. Oleh sebab itu, amat penting bagi kita untuk memilih kendaraan yang tepat.

Bila kita sudah memilih kendaran, tugas kita selanjutnya adalah mengupayakan agar kendaraan itu mampu melaju,.. semakin kencang. Semakin cepat kendaraan itu melaju, kita pun akan ikut terbawa semakin kencang.

Bila tidak, dalam jangka panjang kemampun dan potensi kita justru akan tenggelam. Boleh jadi kita minder karena naik kendaraan yang tak layak jalan. mungkin juga kita takut dan malu karena kendraan sering ditilang oleh yang berwenang. Bisa jadi kita pun akan merasa kurang nyaman karena kendraan itu mengeluarkan polusi yang mengganggu kesehatan dan kenyamanan orang lain.



Gambar 44

Sumber: <https://www.kompasiana.com>

Yang paling baik dan bisa kita lakukan dalam keadaan seperti itu adalah berusaha sungguh-sungguh agar kita tidak menjadi perasit atau menjadi pohon benalu yang menyusahkan orang lain lihat pohon benalu di gambar diatas yang hanya pandai bergantung sama orang lain. Bila kita bekerja di suatu tempat, sekolah, kantor, perusahaan atau instansi, pastikan bahwa kita tak memakan gaji buta. Jangan pernah posisi sebagai penumpang hanya terncuntum di papan organisasi atau dikartu nama belaka. Hindari semua perilaku yang akan menyebabkan kendaraan itu tak mampu melaju kencang. Memakan gaji buta hanya akan membuat kendaraan kita tidak bisa berlari kencang atau bahkan mogok karena kita tidak menjalankan fungsi dalam merawat bagian mobil yang menjadi tanggung jawab kita atau kelebihan beban. Kita mungkin tak akan diterima menjadi penumpang kendaraan lain. Hal itu karena kita

sudah dikenal sebagai orang yang membuat kendaraan sebelumnya mogok.

Sementara bila setiap penumpang mampu memberi kontribusi lebih, kendaraan itu akan melaju semakin kencang dan lancar. Reputasi kendaraan kita akan dikenal luas. Bukan tak mungkin kendaraan kita menjadi top atau terkenal. Nah bila ini terjadi, reputasi kita sebagai penumpangpun ikut terangkat. Jadi, pastikan sumbangsi kontribusi kita untuk kendaraan yang kita tumpangi melebihi manfaat yang kita terima.

- **Don't limit your potential**

Semua kita pastilah tahu gajah liar, apalagi binatang itu sering kita lihat di sirkus, di kebun binatang, bahkan di India dan berapa negara di Asia dijadikan alat bantu untuk bergai kegiatan manusia di muka bumi ini, seperti bercocok tanam, membawa barang dagangan, menarik kayu di hutan, dan lain sebagainya.

Tetapi tahukah kita bahwa dalam kondisi liar sebelum ditangkap, ia mampu berjalan yang cukup jauh, Ia juga mampu mencari makan dalam jumlah yang berlimpah. Memiliki kekuatan merobohkan pohon, merusak satu kampung, dan memiliki kekuatan lain. Dan bagaimana cara mengendalikan gajah liar tersebut?



Gambar 45

Sumber: <https://news.detik.com>

Caranya, para pelatih gajah biasanya memasukan program kedalam pikiran gajah ("*self-imposed limits*") ketika gajah itu masih kecil, program yang dimaksud adalah menciptakan rasa terbelenggunya gajah tersebut (*self-limiting beleive*) bagai mana cara kerjanya? Ketika gajah itu masih liar, gajah itu di tembak dengan obat bius.

Dan kemudian ikat gajah itu dengan rantai (*chains*) , dan diikatkan dipohon yang besar. Ketika gajah akan lari, tetapi karena kakinya diikat dengan *chains*, gajah itu pasti akan jatuh. Setelah jatuh dia bangun lagi, lari...dan jatuh lagi. begitu terus berulang-berulang. setelah gajah lelah datanglah pawang gajah memberi makan. Ketika gajah memiliki tenaga baru dia berusaha lari lagi....dan jatuh lagi. lalu datang lagi pawang, memberi makan. Kejadian seperti itu terus berulang samapai kira-kira selama 2 pekan atau lebih.

Dipekan ketiga sang pawang akan menggantinya rantai yang mengikat kaki gajah dengan tali plastik, akan

kah si gajah mencoba membrontak lagi?, ternyata tidak, mengapa? dia takut terjatuh. Dia punya pengalaman berkali-berkali, karna dia sudah tertanam rasa *self-imposed limits*, sehingga dalam pikiranya kalau dia berlari pasti terjatuh.

Dari sini kita bisa kita simpulkan bahwa kemampun gajah berkurang dan dibatasi dengan pikiranya sendiri. bahkan sampai mati nanti, kehidupan gajah dibatasi dengan fikiranaya sendiri. Bila sudah begini, dia tak mau lagi berjalan lebih dari yang biasanaya. Dia tak mau lagi mencari makan sendiri. Toh nanti ada yang mengantar makanan dalam pikiran si gajah.

Sesungguhnya dalam pikiran manusia juga banyak rantai gajah, tak mungkin saya berhasil, saya kan bukan sarjana, ngak mungkin saya sukses, bapak dan kekek buyut saya kan miskin, garis keturunan saya adalah garis kere. Ungkapan seperti inilah yang saya katakan sebagai *chains of elephant* dalam diri kita.

Elephants chains juga bisa memwujud untuk membatasi pikiran ketika mendapatkan kondisi tubuh yang kurang sempurna, tingkat pendidikan yang rendah, kemiskinan, usia, dan sebagainya. Ini tentu akan menghambat prestasi dan kemampuan kita yang sesungguhnya. Kemampuan optimal kita pun tak perna tercermin dalam aktivitas sehari-hari.

Bila kita ingin memunculkan potensi didri kita yang sesungguhnya, kita harus *take action* untuk membuag *chains of elephant* dalam pikiran kita. Lihatlah ucok baba, aktor bertubuh mungil, atau tukul arwana yang sosoknya oleh dirinya sendi diakui sebagai sosok wong deso, tetapi mampu menjadi presenter di TV, anda mungkin tahu Hellen keler, ia buta, tuli dan gagu, tetapi dia mampu

lulus dari *harvard university*. Kita juga pasti kenal dengan Hee Ah Lee, seorang yang memiliki 4 jari; 2 di kanan, 2 di kiri, namun ia menjadi pianis hebat dunia dan sudah menggelar konser di berbagai negara.

Pendidikan juga tak boleh menjadi *chains of elephant*, Bill Gate tidak menyelesaikan pendidikan sarjananya, namun mampu menjadi raja komputer dan orang terkaya di dunia saat ini. Kemiskinan tak boleh juga menjadi *chains of elephant*, Bahli lahadalia di tunjuk presiden Jokowi menjadi kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang diumumkan pada tanggal 20 Oktober 2019 untuk periode 2019-2024.



Gambar 46

Sumber: <https://www.tribunnews.com>

siapa sangka di balik suksesnya menjadi menteri saat *sekarang* ini memiliki masa lalu yang cukup menyedihkan, berjuang dari keluarga yang kurang mampu, sempat menjadi sopir angkot serta jual Koran seorang pengasong,. kemiskinan tak menghalanginya untuk terus maju. Oleh karenanya mari kita segra buang

Rantai gajah yang masih melekat dalam pikiran kita agar kita mampu menembus berbagai keterbatasan. Begitu juga Ustd Abdul Somad siapa sangka pekerjaanya sebelum menjadi Dai kondang, kehidupan perekonomiannya yang sederhana sosok dikenal sebagai orang yang vocal saat membahas berbagai macam persoalan agama.



Gambar 47

Sumber: <http://www.surabayapagi.com>

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar pepatah ini, Bergaul dengan penjual minyak wangi maka akan ketularan wangi, atau bermain api akan terbakar nanti, inti pepatah itu mengajarkan betapa lingkungan amat berpengaruh pada diri seseorang. Jadi sebuah kesuksesan seseorang sangat mungkin dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang baik akan membantu menjadi orang yang sukses. Sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat kemajuan kita. Salah satu contoh Katakanlah dalam upaya mendapatkan kesuksesan kita

sudah mengikuti seminar dan pelatihan yang cukup berkualitas dan berkeinginan untuk berubah.

Namun bila lingkungan tak mendukung, hasil seminar dan pelatihan itu akan menjadi sia-sia. Pembuktiannya bisa dilakukan dengan cara sederhana. Lakukanlah percobaan ini. Ambil sekor kutu anjing dan masukan kedalam kotak korek api (*match box*) yang kosong dan biarkan selama beberapa hari hingga satu minggu. setelah itu keluarkan kutu itu.

Apa kira-kira yang akan terjadi? kutu itu hanya bisa melompat setinggi *match box* itu, Padahal, sekor kutu mampu melompat yang cukup tinggi. Mengapa begitu? saat sikutu berada dalam *match box*, dia mencoba melompat tinggi. tapi karena ia berada dalam ruangan yang sempit, ia selalu terbentur, dia selalu kesakitan, karena selalu gagal ia mulai ragu dengan kemampuannya sendiri. Karena terkondisikan dengan lingkungan yang baru, dia mulai berfikir, sepertinya kemampuan saya kata kutu, memang hanya segini.

Kemudian loncatanya disesuaikan dengan tinggi dinding *match box*. Ketika sang kutu dikeluarkan dari *match box* dia terus merasa bahwa batas kemampuan lompatannya hanya setinggi *match box* itu. Sang kutu hidup dengan persepsi seperti itu hingga akhir hayatnya.

Kutu itu telah dibatasi (*limit*) oleh lingkungannya. Padahal sebenarnya sang kutu memiliki kemampuan loncatan yang luar biasa atau jauh melebihi *match box* itu sendiri. Kemampuan sesungguhnya tidak muncul karena dibatasi pengalaman hidup didalam *match box*. Inilah yang dinamakan dengan *self-limiting belief*. Pikiran bawah sadarnya (*subconscious mind*) menerima informasi untuk melompat setinggi *match box* itu.

Match box itu juga bisa menjelma dalam kehidupan kita, siapa mereka? Pimpinan kita, rekan kerja, gaji kita, dan lain sebagainya. Pimpinan bisa menjadi *match box* ketika ia selalu menghambat karir kita, menghina kita. Dia juga menghambat kita dengan kata-kata, kemampuan kamu nggak bakal mampu melebihi kemampuan saya. Rekan kerja juga bisa menjadi *match box*, mungkin saat rekan kerja kita mengatakan sudahlah nggak usah dipaksakan, nasib kita nggak bakal berubah.

Gaji juga bisa menjadi *match box* ketika kita berfikir bahwa pekerjaan yang kita lakukan hanya senilai yang tertulis di slip gaji, kita tak mampu melakukan pekerjaan-perkerjaan menantang karena merasa bahwa gaji yang telah kita terima amatlah kecil. Bila anda terjebak kedalam *match box* yang saya katakana itu, anda tidak akan tumbuh dan berkembang. Abaikanlah *match box* itu yang ada dalam kehidupan anda. "cuekin saja" *let's break the limit*, dan tetaplah keluar dan melompat dari *match box* itu, jangan sia-siakan kemampuan yang telah diberikan tuhan kepada anda.

Tetaplah melompat setinggi mungkin. *Maximize your potential*, semoga kita tidak hidup seperti kutu tadi, yang terperangkap dalam membatasi diri hingga akhirnya hayatnya, ia tidak mengetahui potensi sesungguhnya yang ia miliki. Yang lebih Celakanya, kita tidak menyadari hal ini, saya harap kita tidak termasuk dalam *match box* itu, jika kita termasuk kedalam *match box* itu, kuatkanlah tekad untuk melompat setinggi-tinggihnya agar keluar dari *match box* itu. Karena dalam kehidupan kita sehari-hari kita, baik dalam organisasi, tempat kerja dan lain sebagainya sungguh banyak *math box* yang dapat memblengguh kita.

Kata kunci keberhasilan itu adalah percaya akan potensi diri kita buang hal yang membatasi kemampuan kita, Berbagai penelitian ilmiah mutakhir menunjukkan temuan-temuan baru bahwa semua benda yang selama ini kita anggap "bisu dan mati" ternyata memiliki "jiwa" dan bereaksi terhadap sikap manusia. Termasuk di dalamnya adalah air. Aa Gym mengatakan bahwa air itu hakikatnya lembut namun kekuatan yang dikandungnya luar biasa. Air yang tampak tenang di sungai Musi atau Barito mampu menghanyutkan apa saja, bahkan mampu menenggelamkan kapal yang berlayar di atasnya. Kapal feri Senopati juga ditenggelamkan oleh air laut.

Bahkan, air laut bisa berubah menjadi tsunami lihat aceh pada tanggal 26 Desember 2004 yang dahsyat yang mampu meluluhlantakkan sebuah wilayah. Jakarta pun dibuat lumpuh dengan datangnya air yang berlimpah alias banjir pada 2 Februari 2007 tempo dulu. Kerugian yang diderita sungguh sangat besar. Menurut ketua Bapenas Paskah Suzeta, kerugian akibat banjir di Jakarta ditaksir lebih dari Rp. 4 trilyun.



Gambar 48

Sumber: <https://bali.tribunnews.com>

Untuk lebih memahami perilaku air, kita perlu mendalami penelitian yang dilakukan oleh Dr. Masaru Emoto dari Universitas Yokohama Jepang. Pada tahap awal, Masaru Emoto meneliti air murni dari mata air di Pulau Honshu. Air itu kemudian dido'akan menurut agama Shinto, lalu didinginkan sampai minus lima derajat celcius di laboratorium. Setelah membeku, air itu kemudian difoto dengan mikroskop elektron dan kamera kecepatan tinggi. Ternyata, molekul air membentuk kristal segi enam yang indah. Percobaan diulangi dengan membacakan kata, "Arigato" (terima kasih) di depan botol air tadi. Kristal kembali membentuk sangat indah. Tidak hanya dengan ucapan, penelitian itu dilanjutkan dengan menghadapkan tulisan huruf Jepang "Arigato". Kristal membentuk dengan keindahan yang sama. Selanjutnya ditunjukkan kata "setan", kristal berbentuk buruk. Diputarakan musik Symphony Mozart, kristal muncul berbentuk bunga. Ketika musik heavy metal diperdengarkan, kristal hancur. Ternyata, air bisa "mendengar" kata-kata, bisa "membaca" tulisan, dan bisa "mengerti" pesan.

Menurut Dr. Masaru Emoto, air bersifat bisa merekam pesan, seperti pita magnetik atau compact disk. Semakin kuat konsentrasi pemberi pesan, semakin dalam pesan tercetak di air. Air bisa mentransfer pesan tadi melalui molekul air yang lain. Dr. Masaru Emoto menegaskan bahwa air itu hidup. Air, layaknya manusia, juga bisa mendengar, melihat, merasakan, dan merespon setiap informasi yang kita berikan kepadanya. Peneliti dari Jepang ini telah membuktikan bahwa air yang diberi respon positif, termasuk do'a, akan menghasilkan bentuk kristal yang indah. Jika respon yang diberikan negatif, air tidak akan dapat membentuk kristal.

Menurut penulis, banjir yang melanda Jakarta, tsunami di Aceh dan tempat lain bukan semata-mata fenomena alam. Tapi itu adalah respon dari air yang mendengar, melihat, dan merasakan perilaku para politisi, pengusaha, pejabat yang hidup di Jakarta dan sekitarnya. Tanah-tanah terbuka telah disulap menjadi hutan beton. Kawasan rawa-rawa di sebagian Jakarta Utara telah dijadikan pemukiman elit Sunter dan Kelapa Gading. Demi pemukiman mewah, Pelajaran lain yang dapat kita petik, air akan merespon apa yang kita katakan dan lakukan. Oleh karena itu, hati-hatilah terhadap apa yang kita katakan dan kita lakukan. Sebab, lebih dari 70% tubuh kita terdiri dari air. Berkata dan bertidaklah positif dan hindari berkata dan bertindak negatif agar air dalam tubuh kita selalu mendorong kita untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian hidup.

- ***Put some "Small Shark" in your life***

Kita tentu tau bangsa Jepang adalah bangsa yang sangat menyukai makanan mentah terutama ikan mentah yang segar. Tidak seperti Indonesia, Jepang memiliki perairan yang terbatas sehingga tidak mempunyai persediaan ikan yang cukup. Para nelayan Jepang harus mengarungi lautan luas dan menempuh perjalanan yang jauh. Agar ikan tetap segar, para nelayan mendisain kapal dengan ukuran besar. Makin jauh mereka mencari ikan, makin jauh juga jarak yang harus ditempuh ketika pulang.

Oleh karena itu, ikan hasil tangkapan sudah tidak segar lagi. Bahkan sebagian aroma ikan itu menurunkan selera makan orang Jepang. Para penggemar ikan tidak

menyukai ikan yang tidak segar apalagi dengan aroma yang telah berubah. Harga ikan tangkapan itupun jatuh, nelayan bisa mengalami kerugian. Untuk menghindari kerugian para nelayan menciptakan cara baru. Kapal mereka dilengkapi dengan lemari pendingin. Dengan lemari itu daya jangkau kapal bisa semakin jauh. Ikan hasil tangkapan dimasukkan ke dalam lemari pendingin itu sehingga menurunkan resiko membusuk.



Gambar 49
Sumber: <https://ferboes.com>

Namun para penggemar ikan di Jepang mampu membedakan dengan baik ikan yang masih segar dengan ikan beku. Mereka tidak senang dengan ikan yang telah dibekukan. Harga jual ikanpun menjadi jatuh. Para nelayan Jepang tidak kehilangan akal. Mereka kemudian menempatkan tangki yang besar di dalam kapal. Ikan hasil tangkapan yang masih hidup dimasukkan ke dalam tangki tersebut. Dengan cara ini, ikan hasil tangkapan yang dimasukkan kedalam tangki itu kesegarannya tetap terjaga. Namun, ikan yang hidup di dalam tangki itu tidak mampu bergerak lincah sebagaimana ketika ikan-ikan itu

hidup di laut bebas. Semakin lama para nelayan di laut, gerakan ikan itu semakin lambat. Ternyata berkurangnya gerakan ini menurunkan kesegaran ikan. Para penggemar ikan di Jepang tidak menyukai ikan yang fisiknya kurang segar.

Nah, untuk menjaga kesegaran ikan, para nelayan memasukkan ikan hiu kecil di dalam tangki itu. Hiu-hiu kecil itu mampu memakan beberapa ikan di dalam tangki. Namun, keberadaan ikan hiu ini menimbulkan kepanikan di dalam tangki air itu. Ikan-ikan hasil tangkapan nelayan berenang sekuat tenaga untuk menghindari sergapan ikan hiu. Setibanya di pelabuhan Jepang, ikan-ikan hasil tangkapan para nelayan Jepang itu masih tetap segar. Mengapa? Karena mereka terus bergerak lincah untuk menghindari sergapan ikan hiu. Walau sudah ditangkap berminggu-minggu, cita rasa ikan itu sama enakannya dengan cita rasa ikan yang baru ditangkap.

Bila hidup kita ingin terus bergerak lincah, menjadikan hidup semakin hidup. Undanglah "hiu-hiu kecil" dalam kehidupan kita. Memang, sebagian besar kita akan berusaha sekuat tenaga tatkala diberi lingkungan yang menantang. Cobalah lakukan percobaan sederhana.

Orang yang mengatakan saya tidak bisa lari, badan saya gemuk, kaki saya sakit. Sekarang letakkan orang itu di suatu lorong dan di belakang mereka di lepaskan anjing galak. Apakah mereka tetap mengatakan tidak bisa lari? Pasti orang itu akan lari terburu-buru. Ada satu contoh lagi, Ada seorang pelatih renang yang bingung meningkatkan prestasi anak didiknya. Iming-iming hadiah tidak menyebabkan prestasi para muridnya meningkat. Akhirnya sang pelatih ini punya ide gila.

Setiap anak didiknya berenang, 2-3 detik kemudian akan dilepaskan buaya kecil di belakangnya.

Sang pelatih mengatakan, buaya ini akan mengejar setiap yang bergerak di air, jadi berenanglah sekuat tenaga agar tidak digigit buaya ini. Hasilnya, semua anak didiknya memecahkan rekor mereka. Artinya jika tantangan hidup ini terlalu besar bagi kita, jangan putus asa dan janganlah menyerah. Bila sudah berhasil menggapai target, buatlah target berikutnya yang lebih menantang. Untuk tetap semangat selalulah undang hiu-hiu kecil didalam hidup kita agar selalu semangat.

- **Be the Best –life is choice**

Dalam perjalanan hidup kita tentu tidak semulus apa yang kita bayangkan, tentu ada masalah kehidupan yang kita hadapi, begitu juga dengan pengalaman hidup penulis. Suatu ketika saat penulis masih SMP berada dikampung, ada mahasiswa KKN (kuliah Kerja Nyata) masuk ke kelas kami memberi cerita motivasi dan pengalaman hidup bagaimana ia melanjutkan studinya, awalnya ceritanya kurang menarik karena penulis berencana tidak akan melanjutkan sekolah karena kondisi keuangan orang tua penulis yang serba minim, buktinya juga abang dan kakak penulis yang hanya tamat SD. Tetapi yang menarik ceritanya ketika mahasiswa KKN bercerita ia kuliah dengan biaya sendiri, mulai lah penulis serius semangat mendengarkannya karena ia pandai memotivasi kami dengan cerita kerang rebus dan kerang mutiara, bagaimana ceritanya, suatu ketika kerang muda mencari makan, ia akan membuka cangkang penutup badanya, buka tutup....buka

tutup....buka tutup. Nah satu kali, disaat cangkah itu terbuka, sebutir pasir masuklah kedalam cangkah kerang itu. Sang kerangpun menangis sambil memanggil-manggil ibunya. Bu sakit bu....ada pasir masuk kedalam tubuhku. Sakit bu.....Sang ibu menjawab, sabar ya nak jangan pedulikan sakit itu, bila perlu berikan kebaikan kepada sang pasir yang telah menyakitimu itu. Kerang mudapun menuruti nasehat ibunya. Ia menangis, tapi air matanya ia gunakan untuk membungkus pasir yang masuk kedalam tubuhnya itu. Rasa sakitnya pun berangsur berkurang bahkan hilang sama sekali.

Berapa saat kemudian, kerang-kerang itu di panen. Kerang yang ada pasirnya dipisahkan dari kerang yang tidak ada pasirnya. Kerang tak berpasir dijual secara obral di pinggiran jalan menjadi *kerang rebus*. Sedangkan kerang yang berpasir di jual ratusan bahkan ribuan kali lipat lebih mahal dibandingkan kerang tak berpasir. Mengapa begitu? Karena pasir yang ada dalam kerang itu telah berubah menjadi *inti mutiara* Ya...butiran pasir itu telah dibalut dengan lapisan air mata menjadi mutiara.



Gambar 50

Sumber: <https://www.liputan6.com>

Artinya jikalau kita tidak pernah mendapat cobaan, kita akan menjadi seperti kerang rebus atau kerang yang harganya murah, tetapi kalau kita mampu menghadapi cobaan, bahkan mampu memberi manfaat pada orang lain kita, saudara akan menjadi mutiara. Hidup adalah pilihan memilih menjadi apa ? kerang rebus atau kerang mutiara? kalau saudara sekalian memilih kerang rebus, saudara akan dijual secara obral dipinggir jalan. Sebaliknya kalau saudara memilih kerang mutiara, saudara akan berada ditempat-tempat terhormat dan juga dipakai oleh orang-orang terhormat. Hidup adalah pilihan saudara boleh pilih mau jadi kerang rebus atau kerang mutiara.



Gambar 51

Sumber: <https://www.liputan6.com>

Cerita itu sangat mempengaruhi hidup penulis, penulis harus mencari biaya sendiri. Kisah kerang rebus dan kerang mutiara juga yang memberi energi positif terhadap diri penulis dan ini dapat menguatkan penulis ketika penulis melanjutkan dan menuntaskan pendidikan SMA di waktu itu penulis tinggal di Panti Asuhan Ainun Jariyah air molek INHU selama 3 tahun dengan hidup makan yang sederhana demi mencapai cita-cita antara kerang rebus atau kerang mutiara, begitu juga S1 penulis tinggal di masjid menjadi ghorim sesuai nasehat dan motivasi mahasiswa KKN tadi, Alhamdulillah terbukti sampai penulis S2. Dan kisa ini juga memperkuat untuk menghadapi bermacam masalah hidup. mampu menahan cobaan dan ujian akan menjadikan kita berharga mahal seperti kerang mutiara. Tak tahan cobaan akan menjadikan kita berharga murahan dan direndahkan oleh orang lain. Karena itulah penulis memutuskan untuk terus menjadi kerang mutiara bukan kerang rebus, Karena orang-orang hebat tidak akan lahir dari orang yang tidak pernah mendapatkan cobaan dan ujian.



Gambar 52
<https://www.merdeka.com>

LANGKAH 1

**Sadarilah bahwa anda adalah Spesial,
tulislah dikertas ini kelebihan anda**

LANGKAH 2

**Tetapkan prestasi terbaik yang ingin anda
capai lalu tuliskan dikertas ini**

LANGKAH 3

**Tulislah guru keahlian/expert yang cocok
bagi anda, guru spritual dan guru
kehidupan anda**

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Arga, Jakarta, 2006
- Samana, *Professionalisme Keguruan*. (Yogyakarta : Kanisius, 1994)
- Ali Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia*. (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hh. 173– 175
- Baharuddin. 2004. *Paradigma Psikologi Islami; Studi tentang Elemen*
- DePotter, Bobby & Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa. Robert. C. L & Miranda Zen. 2010. *How a First Year Seminar Can Dvelop*
- _____. dkk. 1999. *Quantum Teaching: Orchestring Student Succes*, Baston: Allyn and Bacon.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Ramedia Pustaka Utama.
- Gardner, Howard. 1993. *Multiple Intelligence*. New York: BasicBooks.
- Gordon Dryan dan Dr. Jeannette Vos. (2000) *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa.
- H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, Tera Indonesia, Magelang, Cet. I, 1998.
- Jen Z.A. Hans, *Strategi Pengembangan Diri Untuk Kesuksesan Fisik, intelektual, Emosi, Sosial, Finansial*. (2006) *san Spritual*. Jakarta: Personal Development Training.

- Lester D. Crow & Alice Crow, Human Development and Learning* New York: American Book Company, 1965), p. 192.
- Masaong, A.K.. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence; Memperteguh Sinergy Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Prestasi Gemilang*. Bandung: Alfabetha, 2011
- Miftahul Huda, *Masyarakat Pembelajar di Abad 21*, makalah disampaikan dalam diskusi Forum Kajian Budaya dan Pendidikan (FKBP), 15 Mei 2006
- M. Fullan. *The Future of Educational Change*. The Meaning if Educational Change. (Ontario : OISE Press.
- Newstrom dan Keith Davis, *Organizational Behavior: Human Behavior at Work* (New York: McGraw-Hill, Inc, 1993), p. 380
- Rose, Collin dan Malchom J Nicholl. 2002. *Accelerated Learning for the 21st Century*. Bandung: Nuansa.
- Richard, A. Gorton, *School administration*, American: WM.C. Brown Company Publisher, 1976.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Belajar Cerdas, Belajar Berbasiskan Otak*. Bandung: Mizan.
- Semiawan, C.R. dan Alim, Dj, (2005), *Petunjuk Layanan dan Pembinaan kecerdasan Anak*, PT. Remaj Bandung: a Rosdakarya.
- Steve Bavister & Amanda Vickers, *NLP for Personal Success*. Terjemah oleh Teguh Wahyu Utomo (Yogyakarta: Baca, 2004), hal. 17.
- Taufiq Pasiak. 2004. *Revolusi IQ, EQ, dan SQ, antara Neurosains dan Al-Quran*, Bandung: Mizan.
- Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/ SQ: Menyikap Rahasia Kecerdasan*

Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir
Bandung : Mizan, 2006

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2000. *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, dkk. *SQ: Memamfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan.

About the Writer



SISWANDI adalah Dosen Tetap PNS pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Suska Riau, lahir di Pulau baru Kopah, Kuantan Singingi Riau pada 08 Maret 1979. Merupakan putra dari Bapak Daru Salikin (09 September 1943) dan Ibu Dalinar (20 september 1953) Anak ke 3 dari Lima bersaudara, Pendidikan formal ditempuh di SD Negeri 057 Pulau baru Kopah Kuantan Singingi Riau, lulus tahun 1992. Setelah itu melanjutkan ke SMP Negeri 11 Kenegerian Kopah Kuantan Singingi Riau, lulus tahun 1995. Pendidikan menengah atas diselesaikan di MA Nurul Falah Air Molek INHU Riau, pada tahun 1998. Adapun pendidikan S1 Ia selesaikan pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Suska Riau, Lulus tahun 2003. Kemudian melanjutkan program Pascasarjana Magister S2 di Universitas Negeri Padang (UNP) tahun Lulus 2008.

Pengalaman profesi Mengajar di Sekolah, Pernah menjadi Guru Honorer (Guru GTT Pemko Pekanbaru) Bahasa Inggris di SD Negeri 009 Jalan Riau 2000-2005, Guru Honorer (Guru GTT Pemko Pekanbaru) Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Pekanbaru 2005-2009, dan Guru Honorer (Guru Pemko Pekanbaru) Bahasa Inggris SMA Negeri 12 Pekanbaru 2009-2014, kemudian Pengalaman profesi Mengajar di Perguruan Tinggi, Dosen LB Bahasa Inggris Rab University (2005-2009), Dosen LB Pendidikan bahasa Inggris FKIP

UNILAK (2009-2014), Dosen LB Bahasa Inggris Prodi Hubungan Internasional UNRI (2014 sampai sekarang).

email: siswandi@uin-suska.ac.id,

Facebook: Siswandi Wandu, HP/wa: 08127661185.

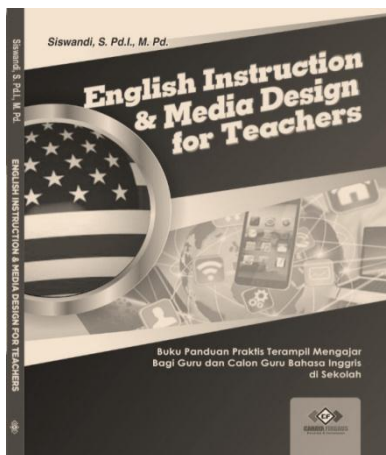
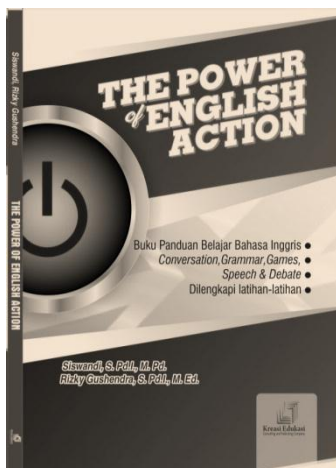


Photo Kegiatan pelatihan dan Pengabdian





**Record notes, thoughts
or impressions from chapter 1**

THE POWER OF MIND SET

**Record notes, thoughts
or impressions from chapter 2**

THE POWER OF HUMAN BRAIN

**Record notes, thoughts
or impressions from chapter 3**

THE POWER OF BELIEF

Catatan: